

**KONSTRUKSI PENILAIAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT
RAYA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Sarjana Pendidikan



DEBBY DEVINTA APRILIA

NPM. 176210785

PEMBIMBING

DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed.

NIDN. 1019078001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/PSPBSI/VI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Debby Devinta Aprilia

NPM : 176210785

Judul Skripsi : Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER
GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210785
 Nama Mahasiswa : DEBBY DEVINTA APRILIA
 Dosen Pembimbing : I. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Reading Assessment in Indonesian Language Learning at Public Junior High Schools in Bukit Raya Sub-District Pekanbaru City
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis/ 26 Agustus 2020	Konfirmasi judul	ACC Judul	
2	Senin/ 12 Oktober 2020	Kata pengantar Daftar isi Bab I Pendahuluan: 1. Latar belakang 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batasan masalah 6. Definisi operasional	Disarankan untu memperbaiki ucapan kata pengantar, perbaikan spasi pada daftar isi. Kemudian perbaikan pada bab I, yaitu pada latar belakang lebih diperjelas hal yang melatarbelakangi penelitian. Rumusan masalah yaitu pada kesalahan penulisan dan tanda baca. Tujuan penelitian diperbaiki penulisannya. Manfaat penelitian yaitu disarankan menambahkan manfaat praktis dan teoritis. Batasan masalah yaitu penambahan materi yang akan diteliti. Kemudian definisi operasional yaitu penambahan definisi pembelajaran dan penilaian membaca.	
3	Selasa/ 20 Oktober 2020	Bab I Pendahuluan: 1. Latar belakang 2. Batasan masalah 3. Definisi operasional	Disarankan untuk memperbaiki latar belakang yaitu mencari jurnal terkait penelitian. Kemudian batasan masalah yaitu perbaikan pada penulisan dan penggunaan bahasa, Pada definisi operasional disarankan untuk menambah definisi konstruksi.	
4	Minggu/ 25 Oktober 2020	Bab II Tinjauan pusataka: 1. Teori 2. Penelitian relevan Daftar Pustaka	Disarankan untuk memperbaiki teori, mencari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian relevan yaitu kesalahan pada jurnal relevan, disarankan untuk mencari kembalijurnal relevan yang sesuai dengan penelitian. Kemudian perbaikan penulisan daftar pustaka.	
5	Selasa/ 10 November 2020	Bab III Metode penelitian: 1. Sumber data 2. Teknik pengumpulan data 3. Metode penelitian	Disarankan untuk memperbaiki sumber data yaitu mencari sumber data yang sesuai untuk penelitian. Teknik pengumpulan	

		4. Teknik pengumpulan data 5. Teknik analisis data	data yaitu menambah referensi mengenai teknik wawancara mendalam, Metode penelitian yaitu disarankan untuk mencari kembali jurnal fenomenologi. Teknik analisis data yaitu mencari teori teknik analisis data sesuai dengan kaitan fenomenologi.	A
6	Jumat/ 20 November 2020	Bab III Metode penelitian: 1. Teknik pengumpulan data 2. Metode penelitian 3. Teknik analisis data	Disarankan untuk memperbaiki teknik pengumpulan data yaitu pada teknik dokumentasi ditambah lagi referensinya. Metode penelitian yaitu perbaikan referensi jurnal fenomenologi. Teknik analisis data yaitu disarankan untuk mencari lagi teknik analisis yang sesuai dengan penelitian.	A
7	Jumat/ 4 Desember 2020	Bab III Metode penelitian: 1. Metode penelitian 2. Teknik analisis data Daftar Pustaka	Disarankan untuk memperbaiki metode penelitian dan teknik analisis data yaitu pada tata penulisan. Kemudian perbaikan daftar pustaka disarankan untuk melihat kembali tata cara penulisan daftar pustaka.	A
8	Rabu/ 9 Desember 2020	ACC seminar proposal	ACC untuk diseminarkan	A

Pekanbaru, Juni 2021

Dekan

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)
NIDN. 0007107005



MTC2MJEWNZG1

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

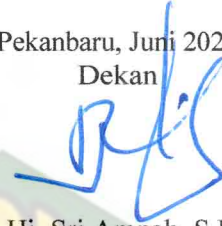
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER
GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210785
Nama Mahasiswa : DEBBY DEVINTA APRILIA
Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Reading Assessment in Indonesian Language Learning at Public Junior High Schools in Bukit Raya Sub-District Pekanbaru City
Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin/22 Maret 2021	1. Konsultasi perbaikan proposal 2. Kerangka berpikir 3. Butir pertanyaan wawancara	Disarankan untuk perbaikan revisi seminar proposal. Kerangka berpikir yaitu melengkapi kerangka berpikir dan perbaikan butir pertanyaan.	
2	Sabtu/ 24 April 2021	1. Data hasil wawancara 2. Pengolahan data	Bimbingan hasil wawancara dan disarankan untuk menuliskan transkrip hasil wawancara ke dalam tabel. Pengolahan kata yaitu perbaikan untuk mencari sub tema yang tepat dari responden 1 sampai responden 5.	
3	Rabu/ 28 April 2021	Hasil Pengolahan data	Bimbingan hasil pengolahan data yaitu perbaikan kesalahan pengelompokan tema dan sub tema, disarankan untuk memperbaiki pengelompokan tema dan subtema ke dalam hasil data.	
4	Sabtu/ 28 Mei 2021	Bab IV Hasil dan Pembahasan: 1. Penyajian data 2. Hasil Penelitian	Bimbingan penyajian data yaitu kesalahan penulisan dan disarankan untuk menuliskan penyajian data sesuai data hasil wawancara. Hasil penelitian yaitu perbaikan tata penulisan.	
5	Senin/ 07 juni 2021	Bab IV Hasil dan Pembahasan: 1. Pembahasan	Bimbingan pembahasan yaitu kesalahan dalam merujuk referensi dari jurnal dan disarankan untuk menambah pendapat penulis baru didukung oleh pendapat yang lain.	
6	Jumat/ 11 juni 2021	Cover Daftar pustaka Bab V Kesimpulan: 1. Kesimpulan 2. Saran	Perbaikan cover dan tata penulisan daftar pustaka. Kemudian perbaikan kesimpulan dan saran yaitu menambah kesimpulan dan saran.	
7	Kamis/ 17 juni 2021	1. Abstrak 2. Definisi Operasional 3. Lampiran	Disarankan untuk perbaikan abstrak dan perbaikan definisi operasional yaitu pada definisi konstruksi disarankan untuk mencari referensi definisi	

			konstruksi yang benar. Kemudian melengkapi lampiran seperti dokumentasi, surat riset, dan data hasil wawancara.	
8		ACC sidang skripsi	Diterima untuk disidangkan	

Pekanbaru, Juni 2021
Dekan



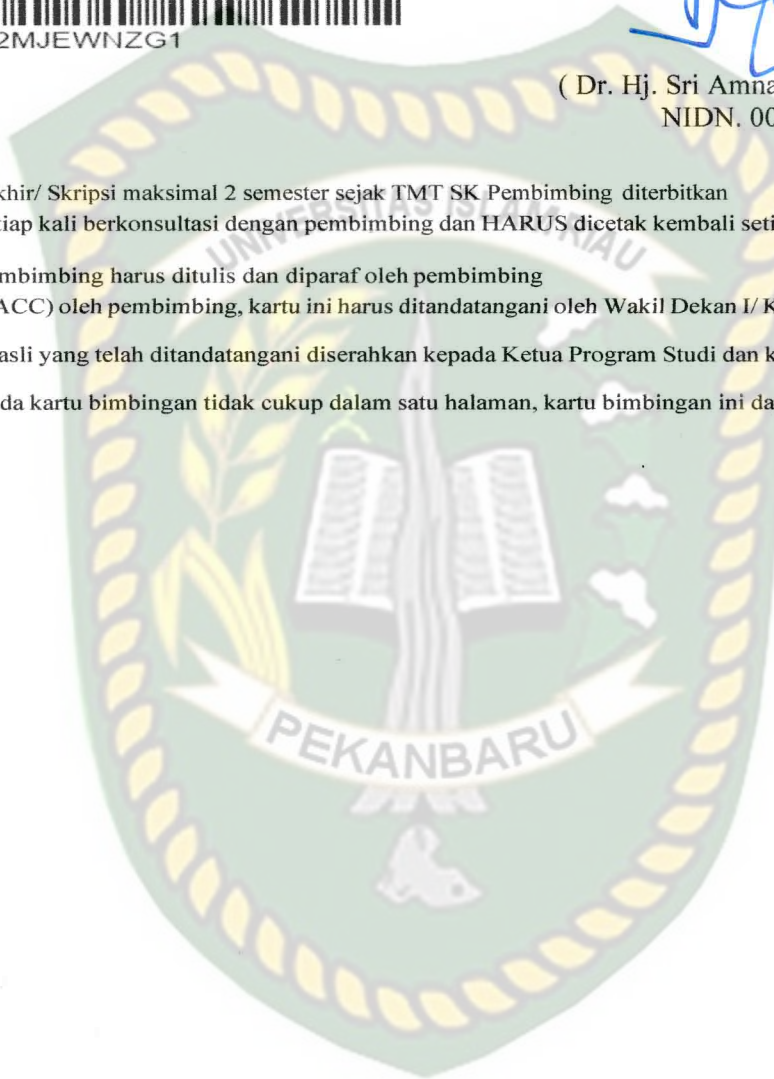
(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)
NIDN. 0007107005



MTC2MJEWNZG1

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



ABSTRAK

Debby Devinta Aprilia, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi jenis kualitatif. Sumber data adalah guru bahasa Indonesia berjumlah lima orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mengelompokkan kesamaan makna dalam penelitian. Hasil penelitian tentang konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi mencakup beberapa sub tema diantaranya pemahaman objek, pemahaman isi kandungan, memahami ide pokok, memahami gagasan utama, memahami kalimat utama paragraf, menentukan pernyataan umum teks, memahami bagian deskripsi teks, menentukan penutup teks, kelogisan isi teks, penggunaan kosa kata, penggunaan majas, penggunaan imbuhan, kata ambigu, penggunaan pola kalimat, penggunaan bentuk kalimat, rangkaian kalimat, analisis kalimat, pelafalan kata, intonasi, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan EYD, memaknai kata, dan menyimpulkan isi teks. Sedangkan konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen memiliki beberapa sub tema yaitu menentukan tema, menentukan amanat, menentukan unsur instrinsik, menentukan penokohan, menentukan latar, menentukan alur, menentukan sudut pandang, menentukan unsur ekstrinsik, menentukan abstraksi, menentukan orientasi, menentukan komplikasi, menentukan evaluasi, menentukan resolusi, penggunaan majas, penggunaan pronomina, pemilihan kosa kata, kata ambigu, penggunaan konjungsi, kesesuaian gagasan, bentuk kalimat, pola kalimat, penggunaan huruf kapital, pengucapan kata, intonasi, tanda baca, penggunaan EYD, menyimpulkan cerpen, dan ketepatan pengucapan. Kesimpulan penelitian konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri pada materi teks deskripsi dan teks cerpen yaitu penilaian pemahaman literal, penilaian pemahaman interpretatif, penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan, dan penilaian pemahaman kritis.

Kata Kunci: Penilaian Membaca, Teks Deskripsi, dan Teks Cerpen

ABSTRACT

Debby Devinta Aprilia, 2021, Thesis, Construction of Reading Assessment in Indonesian Language Learning at Public Junior High Schools in Bukit Raya Sub-District, Pekanbaru City.

Research entitled “Construction of Reading Assessments in Indonesian Language Learning at Public Junior High Schools in Bukit Raya Sub-District, Pekanbaru City”. This study aims to determine how the construction of reading assessment in Indonesian language learning at public junior high schools in Bukit Raya Sub-District, Pekanbaru City. This research method uses a qualitative type of phenomenological method. The data sources are Indonesian language teachers, totaling five people. Data collections using in-depth interview technique and documentation. Data analysis technique that is grouping the similarity of meaning in research. The results of research on the construction of reading assessment on descriptive text material include several sub-themes including understanding the object, understanding the content of the content, understanding the main idea, understanding the main idea paragraph of the paragraph, determining the general statement of the text, understanding the description of the text, determining the closing of the text, the logic of the text, the use of words, the use of figure speech, the use of affixes, ambiguous words, the use of sentence patterns, the use of sentence forms, sentence sequences, sentence analysis, word pronunciation, intonation, use of punctuation marks, use of capital letters, use of EYD, interpret words, and conclude the contents of the text. While the construction of reading assessment on short story text material has sub-themes, namely determining the theme, determining the mandate, determining the intrinsic element, determining the characterizations, determining the setting, determining the plot, determining the point of view, determining the extrinsic element, determining the abstraction, determining the orientation, determining the complications, determining the evaluation, determining the resolution, use of figure of speech, use of pronouns, use of conjunction, suitability of ideas, sentence form, sentence patterns, use of capital letters, word pronunciation, intonation, punctuation, use of EYD, conclude short stories, and accuracy of pronunciation. The conclusion of the research on the construction of reading assessment in Indonesian language learning in public junior high school in the description text material and short story text are the assessment of literal understanding, assessment of interpretative understanding, assessment of understanding language and writing symbols, and assessment of critical understanding.

Kata Kunci: Reading Assessment, Description Text, and Short Story Text

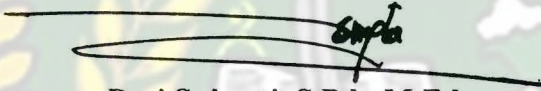
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh:

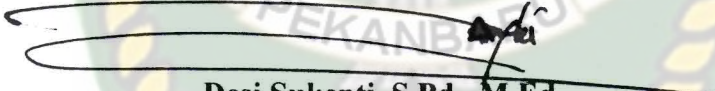
Nama : Debby Devinta Aprilia
NPM : 176210785
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001

Mengetahui

Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

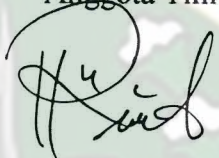
SKRIPSI

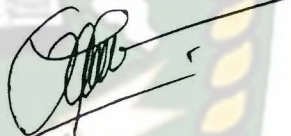
KONSTRUKSI PENILAIAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Debby Devinta Aprilia
NPM : 176210785
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing Anggota Tim


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001


Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1028058901


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN. 0003055801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini:


Nama : Debby Devinta Aprilia
NPM : 176210785
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Pembimbing,


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Devinta Aprilia

NPM : 176210785

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Saya menyatakan,



Debby Devinta Aprilia

NPM: 1726210785

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, kesehatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konstruksi Penilaian Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah berkat dorongan, bimbingan, arahan, dan juga doa dari berbagai pihak. Okeh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan serta memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Seluruh dosen Universitas Islam Riau dan Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan sewaktu menyelesaikan skripsi ini;
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Pekanbaru ibu Ernidalisma,S.Pd dan Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru ibu Agusnilawati,S.Pd yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru-guru bahasa Indonesia (Hj. Yumna, S.Pd., Hj. Hilmawati, S.Pd., Jeni Mardiah, S.Pd., M.Si, Erni Marlis, S.Pd., dan Sri Saptani, S.Pd.) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Jeri) dan Ibunda (Dessi Aryani) yang telah mengiringi langkah peneliti yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi berupa moril dan materi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan;
8. Teruntuk kakek (Aziz Chan) dan Nenek (Erni Jhon), bundaku (Novia Sari, M.Pd), adik perempuanku (Bella Dwi Cahyani) dan adik laki-lakiku (Giffahri Zaky Wali), yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabatku scube (Maya, Reza, Dian, Ika, Aca, dan Ayu) yang telah bersama penulis dari awal perkuliahan ini yang membantu penulis untuk tetap tumbuh dan berproses sampai saat ini.
10. Untuk sosok yang penting dalam hidup saya, kali ini izinkan saya mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri dan meminta maaf untuk diri

sendiri. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu berjuang sampai saat ini. Terima kasih untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Maaf selama ini terlalu keras kepada diri sendiri. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Teruslah berjuang menggapai cita-citamu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kelemahan atau kekurangannya. Oleh karena itu peneliti menerima kritikan dan saran dari pembaca untuk kesempatan penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Penilaian.....	10
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Penilaian	11
2.1.3 Pengertian Membaca	11
2.1.4 Jenis-Jenis Membaca.....	12
2.1.5 Pengertian Penilaian Membaca	15
2.1.6 Kegiatan Pembelajaran Membaca Berdasarkan Kurikulum 2013	16
2.1.7 Aspek Penilaian Membaca.....	17
2.2 Penelitian Relevan	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3 Data dan Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Teknik Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Penyajian Data dan Hasil Penelitian	33
4.1.1 Konstruksi Penilaian Membaca dalam Materi Teks Deskripsi.....	33
4.1.1.1 Menilai Pemahaman Isi Teks Siswa dalam Materi	

Teks Deskripsi	33
4.1.1.2 Menilai Pemahaman Detail Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Deskripsi	35
4.1.1.3 Menilai Ketepatan Organisasi Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Deskripsi	37
4.1.1.4 Menilai Ketepatan Diksi Siswa dalam Materi Teks Deskripsi	39
4.1.1.5 Menilai Ketepatan Struktur Kalimat Siswa dalam Materi Teks Deskripsi	41
4.1.1.6 Menilai Ejaan dan Tata Tulis Siswa dalam Materi Teks Deskripsi	44
4.1.1.7 Menilain Kebermaknaan Penuturan Siswa dalam Materi Teks Deskripsi	46
4.1.2 Konstruksi Penilaian membaca dalam Materi Teks Cerpen	48
4.1.2.1 Menilai Pemahaman Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Cerpen	48
4.1.2.2 Menilai Pemahaman Detail Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Cerpen	50
4.1.2.3 Menilai Ketepatan Organisasi Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Cerpen	52
4.1.2.4 Menilai Ketepatan Diksi Siswa dalam Materi Teks Cerpen	55
4.1.2.5 Menilai Ketepatan Struktur Kalimat Siswa dalam Materi Teks Cerpen	57
4.1.2.6 Menilai Ejaan dan Tata Tulis Siswa dalam Materi Teks Cerpen	59
4.1.2.7 Menilai Kebermaknaan Penuturan Siswa dalam Materi Teks Cerpen	61
4.1.3 Konstruksi Penilaian Membaca dalam Materi Teks Deskripsi dan Teks Cerpen Berdasarkan Tema dan Subtema di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	63
4.2 Pembahasan.....	67
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	111
5.1 Simpulan	111
5.2 Implikasi.....	114
5.3 Rekomendasi.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 2 Hasil Pemahaman Isi Teks Deskripsi	35
Tabel 3 Hasil Pemahaman Detail Isi Teks Deskripsi.....	38
Tabel 4 Hasil Ketepatan Organisasi Isi Teks Deskripsi.....	39
Tabel 5 Hasil Ketepatan Diksi Teks Deskripsi	40
Tabel 6 Hasil Ketepatan Struktur Kalimat Teks Deskripsi.....	43
Tabel 7 Hasil Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi.....	45
Tabel 8 Hasil Kebermaknaan Penuturan Teks Deskripsi	47
Tabel 9 Hasil Pemahaman Isi Teks Cerpen	49
Tabel 10 Hasil Pemahaman Detail Isi Teks Cerpen	51
Tabel 11 Hasil Ketepatan Organisasi Isi Teks Cerpen	54
Tabel 12 Hasil Ketepatan Diksi Teks Cerpen.....	56
Tabel 13 Hasil Ketepatan Struktur Kalimat Teks Cerpen	58
Tabel 14 Hasil Ejaan dan Tata Tulis Teks Cerpen.....	60
Tabel 15 Hasil Kebermaknaan Penuturan Teks Cerpen	62
Tabel 16 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Deskripsi	63
Tabel 17 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Cerpen.....	65
Tabel 18 Pemahaman Isi Teks Deskripsi.....	69
Tabel 19 Pemahaman Detail Isi Teks Deskripsi	71
Tabel 20 Ketepatan Organisasi Isi Teks Deskripsi	74
Tabel 21 Ketepatan Diksi Teks Deskripsi.....	78
Tabel 22 Ketepatan Struktur Kalimat Teks Deskripsi	80
Tabel 23 Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi	83
Tabel 24 Kebermaknaan Penuturan Teks Deskripsi	87
Tabel 25 Pemahaman Isi Teks Cerpen.....	90
Tabel 26 Pemahaman Detail Isi Teks Cerpen.....	93
Tabel 27 Ketepatan Organisasi Isi Teks Cerpen.....	97
Tabel 28 Ketepatan Diksi Teks Cerpen	101
Tabel 29 Ketepatan Struktur Kalimat Teks Cerpen.....	104
Tabel 30 Ejaan dan Tata Tulis Teks Cerpen.....	106
Tabel 31 Kebermaknaan Penuturan Teks Cerpen.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Membaca..... 24



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi	122
----------------------	-----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang kompleks untuk memahami sebuah makna dalam suatu tulisan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Hodgson dalam (Tarigan, 2008:7) yang mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Depdiknas (2009:3) mengatakan bahwa dalam membaca, pembaca mengolah informasi secara kritis serta kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dalam hal ini, konsep membaca yaitu selain sebagai suatu proses tetapi juga bertujuan.

Dalam kegiatan membaca, pembaca mengidentifikasi simbol bahasa dan menginterpretasi makna dari setiap simbol serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain untuk memperoleh pesan dan informasi, pembaca juga dapat mempertajam keterampilan mekanis dan memperluas pengetahuan bahasanya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan membaca memiliki dua proses yang dilakukan oleh pembaca yaitu proses mekanis dan proses pemahaman. Saat sekarang ini untuk dapat memahami sebuah informasi seseorang dituntut untuk dapat menguasai keterampilan membaca, sehingga keterampilan membaca harus dapat dikuasai dengan baik.

Pentingnya membaca untuk dikuasai, Kurikulum 2013 menempatkan membaca sebagai salah satu standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia yang wajib diajarkan pada peserta didik mulai jenjang SD sampai SMA. Hal ini tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Dalam permendiknas tersebut ditetapkan bahwa ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD, SMP, dan SMA mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Penetapan membaca sebagai kompetensi yang diajarkan disekolah berimplikasi terhadap penilaiannya. Oleh karena itu, Guru Bahasa Indonesia perlu mengetahui penilaian membaca yang sesuai untuk menilai hasil belajar peserta didik. Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menetapkan bahwa penilaian, baik yang digunakan oleh pendidik, sekolah, maupun pemerintah, harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. Pada aspek konstruksi, penilaian harus memiliki bentuk dan teknik yang sesuai. Pada aspek bahasa, penilaian harus menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, salah satu bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan penilaian. Tuckman dalam (Nurgiantoro, 2010:6) mengartikan bahwa penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, hasil dari suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Pendidikan yang bermutu harus memiliki program pembelajaran yang berkualitas, sehingga upaya peningkatan pembelajaran memerlukan proses dan hasil belajar yang diperoleh dari penilaain terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sukenti dkk., (2020:1079) yang

mengatakan bahwa kegiatan penilaian pembelajaran dilakukan bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan terhadap hasil evaluasi suatu objek, tetapi yang penting adalah mengetahui tingkat efektivitas suatu objek dapat berjalan dengan baik dan kelemahan yang menyebabkan suatu objek tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian bermanfaat untuk memantau kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik serta sebagai umpan balik bagi guru untuk menciptakan penilaian yang berkualitas.

Menurut Arifin (2012:15) tujuan penilaian yaitu, (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran, (3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (4) untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (5) untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, (6) untuk menempatkan peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya, dan (7) untuk menentukan kenaikan kelas.

Penilaian membaca adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam membaca. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Habib (2016:126) bahwa penilaian membaca adalah penilaian yang melibatkan metode dan prosedur yang dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa memadai kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, menafsirkan, dan menganalisis berbagai jenis teks bacaan. Penilaian membaca berfungsi memperoleh informasi dengan menggunakan beragam alat penilaian untuk

mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam kegiatan membaca. Dalam melakukan penilaian membaca guru-guru harus memperhatikan indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur sesuai dengan topik yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Habib (2016:126) bahwa penilaian membaca didasarkan pada kriteria rasional dan ukuran yang berguna. Oleh sebab itu, penilaian membaca perlu dilakukan dengan baik dan benar sehingga terbentuk sebuah penilaian membaca yang sesuai dengan kriteria.

Pentingnya penilaian membaca pada pembelajaran membuat guru perlu untuk memperhatikan penilaian membaca dengan baik sehingga terbentuk sebuah penilaian membaca yang sesuai dengan kriteria. Penilaian membaca yang sesuai dengan kriteria dapat dijadikan sebagai evaluasi atau pedoman bagi guru untuk dapat membentuk sebuah pembelajaran yang berkualitas. Sesuai dengan hal itu, Tambak dan Sukenti (2020:65) mengatakan bahwa guru yang profesional merupakan sebuah kunci untuk membangun siswa yang berkualitas. Adanya penilaian juga dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Guru-guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik dapat berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka dari itu guru perlu mengenal indikator-indikator penilaian, terutama penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga nantinya dapat terbentuk sebuah pembelajaran yang berkualitas. Tentunya dalam melakukan penilaian membaca guru-guru bahasa Indonesia telah melakukan penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru –guru mempunyai berbagai

pengalaman dalam bagaimana mereka melakukan penilaian membaca sesuai dengan indikator penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan uraian mengenai guru bahasa Indonesia dalam menilai pemahaman membaca peserta didik yang sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti merasa termotivasi dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana guru bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian membaca, khususnya pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dan teks cerpen kelas IX semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan mengambil judul **“Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

1.2.1 Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.2.2 Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimana mengkonstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?
- 1.3.2 Bagaimana mengkonstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Penilaian yang berjudul “Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.4.1 Untuk mengkonstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
- 1.4.2 Untuk mengkonstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai konstruksi penilaian membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP.
- b. Bagi guru
Dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran tentang konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP.
- c. Bagi sekolah
Dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran tentang penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.6 Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini, berikut peneliti jelaskan definisi operasional beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini:

- 1.6.1 Membaca menurut Hodgson dalam (Tarigan, 2008:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin penulis melalui media bahasa tulis.
- 1.6.2 Penilaian menurut Tuckman dalam (Nurgiantoro, 2010:6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan atau proses kegiatan serta keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.
- 1.6.3 Penilaian membaca menurut Habib (2016:126) adalah penilaian yang melibatkan metode dan prosedur yang dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa memadai kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, menafsirkan, dan menganalisis berbagai jenis teks bacaan.
- 1.6.4 Pembelajaran menurut Corey (1985:195) dalam (Depdiknas, 2006:17) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.
- 1.6.5 Konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan susunan atau tata letak. Sedangkan konstruksi menurut para ahli merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa maksud dari konstruksi dalam penelitian ini adalah membangun sebuah konsep penilaian membaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Penilaian

Penilaian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dicapai. Pengertian ini sesuai dengan yang dikemukakan Tuckman dalam (Nurgiantoro, 2010:6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Hamzah dan Koni (2014:2) juga mengemukakan bahwa penilaian dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Palomba dan Bantaas dalam Habib mendefinisikan penilaian sebagai berikut:

Penilaian adalah pengumpulan, tinjauan, dan penggunaan informasi sistematis tentang program pendidikan yang dilakukan untuk tujuan meningkatkan pembelajaran dan pengembangan

Palomba dan Bantaas (1999:4) dalam Habib (2016:132)

Sejalan dengan hal tersebut, penilaian dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dan kemajuan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya serta untuk mengetahui keputusan yang tepat untuk merancang pembelajaran di kelas.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaannya memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi penilaian menurut Arikunto dalam (Djungmingin, 2017:3) menyebutkan bahwa fungsi penilaian meliputi, (1) penilaian berfungsi selektif, (2) penilaian berfungsi diagnostik, (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Sedangkan tujuan penelitian, Arifin (2012:23) mengemukakan bahwa tujuan penilaian, yaitu (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan; (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; (3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; (4) untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (5) untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; (6) untuk menempatkan peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya; dan (7) untuk menentukan kenaikan kelas.

2.1.3 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses untuk memahami pesan atau makna suatu tulisan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Hodgson dalam (Tarigan, 2008:7) yang mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Selain itu, Anderson dalam (Tarigan, 2008:7) juga berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa Tulis. Pengertian lain mengenai

membaca juga dikemukakan dalam Depdiknas (2009:3) bahwa membaca, pembaca mengolah informasi secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Grabe dalam Habib menggambarkan membaca sebagai:

Proses aktif dalam memahami di mana siswa perlu diajari strategi untuk membaca lebih efisien (misalnya menebak dari konteks, menentukan ekspektasi membuat kesimpulan tentang teks, membaca sekilas untuk mengisi konsteks, dll)

Grabe (1991:377) dalam jurnal Habib (2016:132)

Sejalan dengan pengertian tersebut, membaca dapat dikatakan sebagai proses pemahaman makna teks yang dilakukan oleh pembaca dengan berinteraksi secara dinamis dengan teks yang dibaca untuk memperoleh makna dan gagasan yang terkandung dalam teks yang dibaca dengan tepat.

2.1.4 Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2008:11-13) terbagi dua, yaitu (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas; (a) membaca ekstensif yang dibagi lagi menjadi; membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. (b) membaca intensif, terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari : membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Dalam teori ini peneliti akan membahas jenis membaca tersebut.

2.1.4.1 Membaca Nyaring

Membaca nyaring menurut Tarigan (2008:23) adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Selanjutnya, Kamidjan dalam Depdiknas (2009:7) juga berpendapat bahwa membaca nyaring atau membaca bersuara adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang. Jadi dapat kita simpulkan bahwa konsep membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca memperhatikan suara, intonasi, dan ketepatan kosa kata untuk memahami makna dari suatu bacaan.

2.1.4.2 Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara teliti dan terperinci untuk memahami bacaan. Brook dalam Tarigan (2008:36) mengemukakan pendapatnya bahwa membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, dan pemahaman terperinci terhadap suatu bacaan. Membaca intensif bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman dalam bacaan, sehingga untuk mendapatkan pemahaman diperlukan kecepatan membaca. Oleh sebab itu membaca pemahaman dan membaca cepat termasuk dalam membaca intensif.

2.1.4.3 Membaca Ekstensif

Membaca Ekstensif menurut Tarigan (2008:32) adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara luas untuk memahami suatu bacaan dalam waktu yang cepat dan singkat. Membaca ekstensif bertujuan untuk memahami pesan

penting dari bacaan yang dibaca dengan waktu yang singkat. Oleh sebab itu membaca ekstensif disebut juga sebagai membaca secara efisien.

2.1.4.4 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca Intensif. Membaca intensif yaitu membaca yang berfokus pada ketelitian dan pemahaman pembaca dalam suatu bacaan. Begitu juga halnya dengan membaca pemahaman yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap suatu bacaan (Tarigan, 2008:37).

2.1.4.5 Membaca Sekilas

Membaca sekilas menurut Depdiknas (2009:8) merupakan kegiatan membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum dan informasi terhadap suatu bacaan. Tarigan (2008:33) juga berpendapat bahwa membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat untuk memperhatikan bahan tertulis serta untuk memperoleh informasi.

2.1.4.6 Membaca Memindai

Membaca memindai merupakan kegiatan memaca secara teliti untuk menemukan informasi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini didukung oleh pendapat Tarigan (2008:31) yang mengemukakan bahwa membaca memindai adalah suatu teknik dalam membaca sekilas namun dengan teknik membaca secara teliti dengan maksud untuk menemukan informasi khusus dari suatu bacaan.

2.1.4.7 Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca secara cepat dengan waktu yang relatif singkat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Depdiknas

(2009:10) yang mengemukakan bahwa membaca cepat adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dalam waktu singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat.

2.1.4.8 Membaca Bahasa

Membaca bahasa adalah suatu kegiatan membaca yang memperhatikan kosa kata dan makna dalam bacaan. Seperti ragam-ragam bahasa, bagian-bagian kata, idiom, sinonim dan anonim, konotasi dan denotasi, serta devirasi (Tarigan, 2008:23).

2.1.4.9 Membaca Indah

Membaca Indah disebut juga dengan membaca sastra. Menurut (Tarigan, 2008:23) membaca sastra adalah membaca yang dilakukan peserta didik dengan memperhatikan keindahan bahasa dan keindahan bacaan. Membaca indah dilakukan saat membaca sebuah puisi, pantun ataupun karya sastra lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca indah adalah membaca mengutamakan keindahan bahasa.

2.1.5 Konsep Penilaian Membaca

Penilaian membaca menurut Djuanda (2010) merupakan penilaian yang berfokus pada proses saat peserta didik melakukan kegiatan membaca. Penilaian membaca menurut Habib (2016:126) adalah penilaian yang melibatkan metode dan prosedur yang dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa memadai kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, menafsirkan, dan menganalisis berbagai jenis teks bacaan. Penilaian membaca berfungsi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam memahami suatu bacaan.

Penilaian membaca didasarkan pada kriteria rasional dan ukuran yang berguna, oleh karena itu penilaain membaca membutuhkan teknik penilaian yang berkualitas dan sesuai untuk menilai kemampuan siswa. Selain itu untuk membangun penilaian membaca yang sesuai dengan kriteria membaca maka penilaian harus berdasarkan aspek penilaian membaca dan indikator-indikator yang dinilai dalam kegiatan membaca. Weir (2005) dalam (Habib,2016:137)menjelaskan bahwa tujuan utama dari membaca adalah untuk mengukur kemampuan penguasaan membaca tanpa menekankan tata bahasa atau ejaan, tetapi dalam penilaian membaca kesalahan penggunaan bahasa dapat mengakibatkan persepsi tata bahasa dan ejaan menjadi tidak penting,oleh karena itu penilaian membaca tidak hanya melihat pada pemahaman siswa tetapi juga faktor-faktor yang menghalangi pemahaman dalam membaca.

Demikian dapat disimpulkan konsep penilaian membaca adalah untuk mengukur pemahaman membaca peserta didik dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghalang pemahaman siswa dalam membaca.

2.1.6 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Kompetensi membaca dapat diukur dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP standar kompetensi dasar kegiatan pembelajaran membaca adalah: (1) membaca teks sastra, (2) memahami teks deskripsi, (3) membaca teks sastra, (4) membaca teks pidato, (5) Membaca teks narasi, (6) Memahami teks drama, (7) membaca teks eksposisi, (8) Membaca teks eksplanasi, (9) Membaca teks Persuasif, (10) Membaca buku fiksi/nonfiksi, dan (11) Membaca teks berita.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi teks deskripsi dan teks cerpen, dalam keterampilan membaca materi untuk mengukur kemampuan membaca siswa salah satunya adalah materi teks deskripsi dan teks cerpen. Pada materi tersebut siswa dituntut untuk mampu memahami isi teks yang mana ini termasuk dalam membaca pemahaman. Materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil terletak pada kompetensi dasar 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dan lain lainnya) yang didengar dan dibaca. Materi teks cerpen kelas IX semester ganjil terletak pada kompetensi dasar 3.6 Menelaah Struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca atau didengar, dan kompetensi dasar 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

2.1.7 Aspek Penilaian Membaca

Aspek penilaian membaca menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut dapat dirumuskan kedalam beberapa bentuk aspek-aspek penilaian. Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran membaca, peserta didik diharapkan mampu menguasai semua kompetensi yang ada pada aspek penilaian. Penilaian membaca dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca dapat dinilai dari aspek penilaian membaca yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Menurut Nurgiyantoro (2010:392) aspek penilaian membaca adalah, (1) pemahaman isi teks, (2) pemahaman detail isi teks, (3) ketepatan organisasi isi

teks, (4) ketepatan diksi, (5) ketepatan struktur kalimat, (6) ejaan dan tata tulis, dan (7) kebermanaan penuturan.

1. Pemahaman isi teks adalah aspek penilaian membaca yang menilai pemahaman isi teks yang dilihat dari pemahaman pembaca dalam memahami isi bacaan yang dibaca.
2. Pemahaman detail isi teks adalah aspek penilaian membaca yang menilai bagaimana pembaca dalam pemahaman detail isi teks yang dibaca.
3. Ketepatan organisasi isi teks adalah aspek penilaian membaca yang menilai ketepatan pembaca dalam mengorganisasi isi teks dari teks bacaan.
4. Ketepatan diksi adalah aspek penilaian membaca yang menilai bagaimana pembaca dalam memilih kata dan diksi dari teks bacaan yang dibaca.
5. Ketepatan struktur kalimat adalah aspek penilaian membaca yang menilai bagaimana pembaca dalam menyusun struktur kalimat mulai dari kata, kalimat, paragraf berdasarkan apa yang telah dibaca.
6. Ejaan dan tata tulis adalah aspek penilaian membaca yang menilai bagaimana pembaca dalam menyusun kalimat sesuai dengan ejaan yang benar dan sesuai dengan ketentuan ejaan bahasa Indonesia.
7. Kebermanaan penuturan adalah aspek penilaian membaca yang menilai bagaimana pembaca dalam menyatukan kalimat-kalimat yang telah dirangkai menjadi satu kesatuan makna yang sesuai dengan teks bacaan.

2.2 Penelitian Relevan

Peneliti menemukan penelitian relevan dengan penelitian ini, penelitian pertama ini dilakukan oleh Wayan Subagia dan Wiratama dalam jurnal pendidikan Indonesia, Volume 5, Nomor 1, April 2016, Universitas Pendidikan

Ganesha dengan judul “ Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru SD,SMP, dan SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumen dan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deksripsi profil penilaian hasil belajar siswa dilihat dari sembilan aspek penilaian, yaitu: ranah penilaian, pelaku penilaian, jenis alat penilaian, bentuk tes, bentuk nontest, bentuk laporan hasil belajara, skala penilaian, waktu penilaian, dan teknik pengumpulan hasil belajar. Dalam melakukan penilaian hasil belajar guru juga mengalami masalah yang berkaitan dengan jumlah unsur penilaian, kompleksitas penilaian, pembuatan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. (Subagia & Wiratma, 2016)

Penelitian relavan yang kedua, diteliti oleh St.Mislikhah dalam jurnal Penelitian Humaniora, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Implementasi Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi HOTS dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model spiral analisis.(Handayani, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru-guru sudah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS yang dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan guru cukup bervariasi. (2) dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, guru-guru sudah menggunakan soal-soal berbasis HOTS yang terlihat dari soal-soal yang diberikan dikaitkan dengan peristiwa yang dialami peserta didik. Selain itu materi yang diberikan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai..

Penelitian relevan ketiga, diteliti oleh Baskoro Aji Nugroho, mahasiswa Universitas Negeri Semarang,tahun 2015, dengan judul “ Studi Fenomenologi Pelaksanaan Penilaian Uji Publik Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Di SMKN 8 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pelaksanaan penilaian uji publik, dan mengetahui dampak pelaksanaan uji publik bagi siswa sekolah serta masyarakat khususnya penerapan pada mata pelajaran pemrograman web di SMKN 8 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, verifikasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian uji publik memiliki konsep hampir sama dengan konsep sales yang mampu memasarkan produk dan mampu meyakinkan masyarakat dengan produknya. Siswa SMKN 8 Semarang

dituntut untuk membuat produk yang produk tersebut dipaparkan kepada masyarakat yang dalam arti orang yang berkompeten dan telah dipilih dari pihak SMKN 8 Semarang dimana produk dan aspek siswa saat penilaain uji publik akan dinilai oleh masyarakat tersebut. Dampak bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sangat positif karena dapat membuat siswa menjadi lebih berani, mandiri, dan tanggung jawab, serta dipihak seklah dapat mengangkat derajat dan pandangan masyarakat tentang SMKN 8 Semarang. Dampak lain bagi masyarakat yaitu dapat mengetahui hasil karya produk siswa SMKN 8 Semarang.

Penelitian relevan keempat, diteliti oleh Yunis Abidin dalam jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II , Nomor 2, Juni 2012, FBS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “Model Penilain Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Karakter”. Penelitian ini membahas tentang pengembangan pembelajaran membaca yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan tiga saluran penerapan pendidikan karakter, yaitu melalui bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik. Penelitian ini bertujuan mengenai penilaian otentik yang memberikan gambaran nyata kemampuan siswa dalam membaca dan memberikan ukuran ketercapaian pengembangan karakter siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut penggunaan penilaian otentik akan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan selama ini masih belum melibatkan penggunaan penilaian otentik. Penggunaan penilaian otetik dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus mampu benar-benar mengukur kemampuan baca

siswa yang sesungguhnya serta mampu pula membangun karakter siswa. Melalui optimalisasi penggunaan rubrik, penilaian proses membaca dapat disusun dan sekaligus menjadi cara paling efektif mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki siswa secara utuh dan tepat. (Abidin, 2012)

Penelitian relevan kelima, diteliti oleh Madani Habib dalam jurnal penerbit lumen media, Volume 6, Nomor 1, Juni 2016, Universitas Tiaret Algeria dengan judul “Penilaian Pemahaman Membaca”. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan konsep asesmen sebagai praktik pedagogis yang penting untuk perbaikan proses belajar-mengajar dengan menekankan strategi dan teknik yang harus digunakan dalam menilai pemahaman bacaan dengan mengacu pada kelas EFL. Ini menjelaskan jenis tugas yang benar-benar mengungkapkan kemampuan dan kebutuhan pemahaman bacaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan jenis dan keuntungan penilaian bagi guru dan peserta didik dan mencoba memberikan bukti yang adil bagaimana pemahaman bacaan dapat dinilai secara memadai. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian pemahaman bacaan adalah inti dari pengajaran memberikan informasi penting kepada guru tentang kelemahan, kebutuhan, hambatan, dan kekurangan siswa. Dengan demikian, guru dapat menerapkan teknik yang sesuai dengan menggunakan hasil penilaian untuk mengubah instruksi kelas mereka dan meningkatkan kemampuan belajar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan yang sudah ditemukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji penelitian dengan

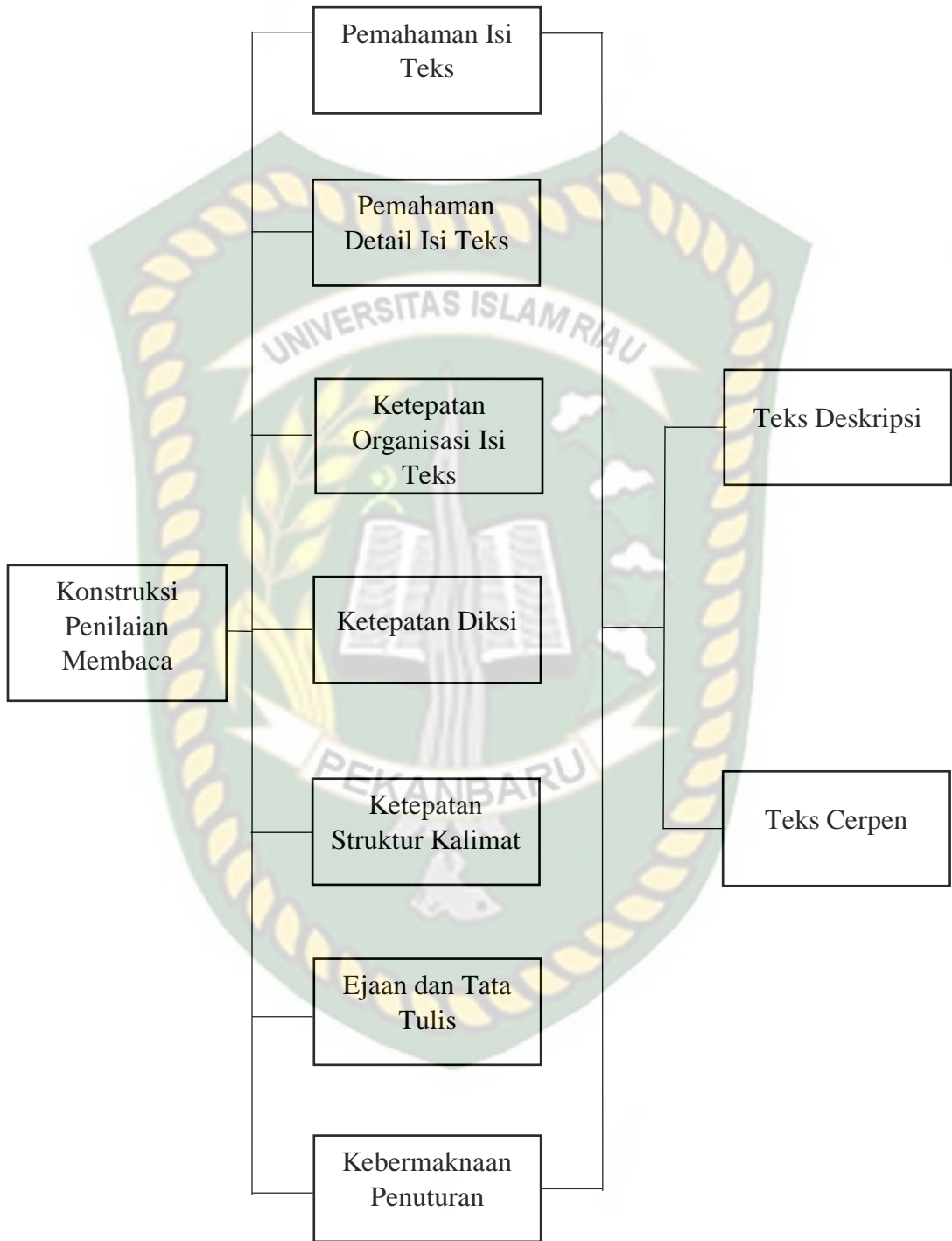
menggunakan studi fenomenologi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak dari segi objek yang diteliti, objek penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir menurut Suriasumantri (1986) dalam (Sugiyono, 2015:92) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode fenomenologi yang mana penelitian fenomenologi adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali pengalaman-pengalaman seseorang di mana pengalaman tersebut akan terbentuk sebuah makna dan realita dari pengalaman tersebut. Makna yang terbentuk tersebutlah yang akan menjadi hasil penelitian ini.

Dalam melakukan penilaian membaca, guru-guru menggunakan indikator penilaian membaca untuk menilai hasil kegiatan peserta didik. Indikator-indikator tersebut terdiri dari tujuh indikator penilaian membaca yaitu. Pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketujuh indikator tersebut merupakan variabel-variabel yang akan dijadikan variabel yang akan diteliti untuk mengetahui pengalaman-pengalaman guru dalam menilai membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Membaca

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Bogdan dan Taylor dalam (Margono, 2007:36) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitian. Penelitian kualitatif lebih mendeskripsikan dan mengkategorisasikan sebuah permasalahan penelitian berdasarkan kondisi penelitian. Adapun pendekatan kualitatif menurut Setyosari (2012:40) pendekatan kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang mana peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data untuk menyajikan respons-respon dan perilaku subjek.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menurut (Yusuf, 2014:329) merupakan sebuah strategi *inquiry* yang memfokuskan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Lebih jauh, Denzim dan Lincoln dalam (Yusuf, 2014:329) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan interpretatif dan naturalistik, yang berarti mempelajari sesuatu dalam peraturan alami mereka dan

mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Metode fenomenologi adalah metode yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena yang berhubungan dengan manusia dalam suatu keadaan tertentu. Pengertian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musfiquon (2012:72), bahwa penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan dan memberi makna dari peristiwa-peristiwa, fenomena, dan hubungannya dengan manusia dalam situasi tertentu. Mengutip pendapat Creswell (2015:51) fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan mereka sendiri.

Littlejohn (1996) dalam (Hamid, 2013) menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar realita. Sehingga kajian fenomenologi ialah pengembangan suatu metoda tanpa memalsukan fenomena, melainkan medeskripsikan seperti penampilannya. Oleh karena itu tujuan fenomenologi adalah memusatkan perhatian kepada fenomena tanpa disertai prasangka, teori, dan pranggapan, agar dapat memahami fenomena sebagaimana adanya. Fenomenologi termasuk kedalam pendekatan kualitatif interaktif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan melakukan interaksi secara intensif dengan subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi menekankan upaya untuk mencapai makna dan realita yang sebenarnya dari suatu fenomena yang diamati.

Kuswantoro (2009:36) dalam (Hamid, 2013), menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif yang menggambarkan posisi fenomenologi sebagai berikut:

- a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
- b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya
- c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan hanya sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
- d. Memperoleh gambaran mengenai kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara.
- e. Data yang didapat adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
- g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yaitu tanggal 31 maret 2021, dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyaian data dan proses bimbingan berlangsung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Margono, 2007:36) adalah bahwa penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dan materi teks cerpen kelas IX semester ganjil di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.4.2 Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dapat mampu memberikan informasi dan pernyataan dengan baik dan tidak berubah-ubah.

Dalam penelitian kualitatif, data utama didapat dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari subjek

penelitian yaitu lima orang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan instesif melalui wawancara mendalam dengan informan. Informan yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu lima orang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, sebagai berikut:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Sekolah
1	Hj. Yumna, S.Pd.	SMP Negeri 22 Pekanbaru
2	Hj. Hilmawati, S.Pd.	SMP Negeri 22 Pekanbaru
3	Jeni Mardiah, S.Pd., M.Si	SMP Negeri 22 Pekanbaru
4	Erni Marlis, S.Pd.	SMP Negeri 35 Pekanbaru
5	Sri Saptani, S.Pd.	SMP Negeri 35 Pekanbaru

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data awal penelitian dan hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam dan teknik dokumentasi.

3.5.1 Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-dept interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Musfiqon (2012:119) wawancara mendalam yaitu proses wawancara untuk mengetahui pemikiran, persepsi, dan pengalaman seseorang secara lebih mendalam. Wawancara mendalam secara umum menurut Linarwati,dkk (2016) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yang diwawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mendalam lebih bersifat

investigatif dan eksploratif mengenai masalah yang akan diteliti. Sehingga wawancara mendalam menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara mendalam adalah seorang peneliti saat mewawancarai informan hendaklah dengan intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Saat melakukan wawancara peneliti hendak memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulailah dengan informasi fakta, serta hindari pernyataan pribadi sebelum biling report, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dimaksud untuk menggali data tentang penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk teks, gambar, buku, atau karya-karya seseorang. Musfiqon (2012:131) menjelaskan bahwa Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam hal ini Bodgan meyakini dalam (Sugiyono, 2015:240) bahwa dokumen dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinan sendiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian fenomenologi. Creswell (2015,269-270) menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologis ke dalam langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh hasil rekaman wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
- b. Hasil traskripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik.
- c. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi kedalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan-pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan: (a) Textural description (Deskripsi tekstural): peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni *apa* yang dialami individu; (b) Structural description (deskripsi struktural): peneliti menuliskan *bagaimana* fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.
- d. Peneliti mengkonstruksi atau membangun deskripsi secara menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek.
- e. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang baik kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian ini akan

menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, di mana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini harus dilihat kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, validasi dan reabilitas data yang akan digunakan peneliti ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah tekni pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi menurut pendapat Wilian Wiersma (1986) dalam (Sugiyono, 2015:372) adalah validasi silang kualitatif yang menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Lebih spesifik, triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut (Sugiyono, 2015:373) adalah validasi data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh.

3.7.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung yang dimiliki oleh peneliti dalam memperoleh data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut bisa berupa data hasil wawancara. Rekaman wawancara, dan didukung oleh foto atau dokumen autentik. Dalam penelitian ini, peneliti didukung oleh data transkrip hasil wawancara, rekaman wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terdapat dua materi dalam penilaian membaca yaitu materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil dan materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Berdasarkan data penelitian yang peneliti temukan bahwa konstruksi penilaian membaca terdiri dari tujuh tema penilaian membaca yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Agar lebih jelas peneliti uraikan sebagai berikut:

4.1.1 Konstruksi Penilaian Membaca dalam Materi Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, mengenai konstruksi penilaian membaca dalam materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil sebagai berikut:

4.1.1.1 Menilai Pemahaman Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Deskripsi

Pemahaman isi teks merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian pemahaman isi teks dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai membaca pemahaman isi teks pada materi deskripsi yaitu siswa diminta untuk membaca sebuah teks deskripsi kemudian siswa lain menyimak. Lalu guru memberikan beberapa pertanyaan yang mendasar tentang isi teks deskripsi yang telah dibaca. Kemudian menilai dari

pemahamannya memahami objek atau gagasan tek deskripsi yang dibaca dan **memahami isi kandungan** teks deskripsi yang dibaca (1). Menilai membaca pemahaman isi berarti siswa harus paham dan mengerti apa isi dari teks deskripsi yang dibaca. Kalau siswa diajukan suatu pertanyaan dan mampu menjawab berarti dia ada memahami, pemahaman dia mampu **mengerti isi dari kandungan teksdeskripsi** (2). Menilai membaca pamahaman isi teks dalam teks deskripsi. Siswa diminta untuk membaca teks deskripsi kemudian siswa lain di tanya apakah mereka paham apa yang disampaikan temannya tadi. Kemudian dilihat dari **pemahamannya dalam isi kadungan teks** deskripsitersebut secara ringkas (3). Menilai membaca pemahaman isi teks deskripsi ini kita bisa memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan teks deskripsi kemudian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh siswa apakah sesuai dengan **isi kadungan teks deskripsi** yang dibaca dan dapat **memahami objek** teks deskripsi yang dibaca (4). Menilai membaca pemahaman isi teks deskripsi yaitu dilihat dari pemahaman siswa dalam **memahami objek** yang terdapat dalam teks deksripsi dan mampu **memahami isi kandungan** teks yang dibaca (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema pemahaman isi teks terdapat dua sub tema yaitu pemahaman objek dan pemahaman isi kandungan. Sub tema pemahaman objek didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu memahami objek atau gagasan yang disampaikan oleh responden pertama dan memahami objek yang disampaikan oleh responden empat dan lima. Sub tema pemahaman isi kandungan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu memahami isi kandungan yang disampaikan oleh responden satu dan lima, mengerti isi dari kandungan teks yang disampaikan oleh responden dua,

pemahamannya dalam isi kadungan teks yang disampaikan oleh responden tiga, dan Isi kadungan teks deskripsi yang disampaikan oleh responden empat. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pemahaman Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Pemahaman Isi Teks	Pemahaman objek	Memahami objek/gagasan	R1
		Memahami objek	R4, R5
	Pemahaman isi kandungan	Memahami isi kandungan	R1, R5
		Mengerti isi dari kandungan teks	R2
		Pemahamannya dalam isi kadungan teks	R3
		Isi kadungan teks deskripsi	R4

4.1.1.2 Menilai Pemahaman Detail Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Deskripsi

Pemahaman detail isi teks merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian pemahaman detail isi teks dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai membaca pemahaman detail isi teks yaitu guru akan memberikan pertanyaan secara mendalam mengenai pemahaman siswa secara mendalam dalam memahami teks deskripsi yang telah dibaca. Kemudian menilai dari pemahamannya dalam **memahami ide pokok, gagasan utama, dan kalimat utama setiap paragraf** yang terdapat pada teks deskripsi (1). Menilai membaca pemahaman detail isi teks, kalau detail, harus **mengetahuistruktur teks deskripsi**, intinya deskripsi tadi memberikan gambaran

suatu objek. Kemudian kalau membaca pemahaman si anak mampu **menjawab setiap pertanyaan tentang apa gagasan utama dan ide pokok dari deskripsi** tadi bagaimana kesimpulannya (2). Menilai membaca pemahaman detail isi teks yaitu dapat **menentukan ide pokok, gagasan utama** dalam teks deskripsi yang dibaca (3). Menilai membaca pemahaman detail isi teks yaitu dapat **menentukan ide pokok dan gagasan utama** teks deskripsi (4). Dalam menilai membaca pemahaman detail yaitu dengan melihat pemahaman siswa dalam **menentukan ide pokok**, baik itu juga **kalimat utama setiap paragraf dan gagasan utama** dalam teks yang dibaca (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema pemahaman detail isi teks terdapat tiga sub tema yaitu memahami ide pokok, memahami gagasan utama, dan memahami kalimat utama paragraf. Sub tema memahami ide pokok didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu memahami ide pokok yang disampaikan oleh responden satu, ide pokok dari deskripsi yang disampaikan oleh responden dua, dan menentukan ide pokok yang disampaikan oleh responden tiga, empat dan lima. Sub tema memahami gagasan pokok didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu memahami gagasan utama yang disampaikan oleh responden satu, menjawab setiap pertanyaan tentang apa gagasan utama yang disampaikan oleh responden dua, dan menentukan gagasan utama yang disampaikan oleh responden tiga, empat, dan lima. Sub tema memahami kalimat utama paragraf didapat dari kategorisasi pernyataan penting memahami kalimat utama setiap paragraf yang disampaikan oleh responden satu dan menentukan kalimat utama setiap paragraf yang disampaikan oleh responden lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pemahaman Detail Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Pemahaman Detail Isi Teks	Memahami ide pokok	Memahami ide pokok	R1
		Ide pokok dari deskripsi	R2
		Menentukan ide pokok	R3, R4, R5
	Memahami gagasan utama	Memahami gagasan utama	R1
		menjawab setiap pertanyaan tentang apa gagasan utama	R2
		Menentukan gagasan utama	R3, R4, R5
	Memahami kalimat utama paragraf	Memahami kalimat utama setiap paragraf	R1
		Menentukan kalimat utama setiap paragraf	R5
		mengetahui struktur teks deskripsi	R2

4.1.1.3 Menilai Ketepatan Organisasi Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Deskripsi

Ketepatan organisasi isi teks merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai ketepatan organisasi isi teks yaitu guru meminta siswa membaca teks deskripsi, lalu siswa lain menyimak. Guru akan menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah dibaca oleh temannya. Seandainya siswa bisa menyampaikan kembali teks

deskripsi yang dibaca temannya sesuai dengan struktur teks deskripsi yaitu **menentukan pernyataan umum, deskripsi bagian, dan penutup teks** dengan benar sesuai dengan yang dibaca. Lalu **kesesuaian isi teks yang dibaca** (1). **Memahami secara keseluruhan isi teks.** Masing-masing teks mempunyai struktur yang berbeda-beda. Setiap siswa harus bisa menentukan **struktur teks deskripsi, kelogisan isi teks** yang disampaikan berdasarkan teks deskripsi yang dibacanya (2). Menilai membaca ketepatan organisasi isi teks yaitu ibu menilai dengan melihat bagaimana **kesatuan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain** apakah saling berhubungan.(3). Menilai membaca ketepatan organisasi isi teks harus **memahami kelompok-kelompok kata, tanda baca, kesesuaian isi teks dan kelogisan isi teks** yang dibaca (4). Dalam menilai membaca ketepatan organisasi isi teks yaitu pada **ketepatan struktur isi teks** dan dapat **menentukan pernyataan umum teks, deskripsi bagian dan penutup teks deskripsi yang dibaca** (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema ketepatan organisasi isi teks terdapat empat sub tema yaitu menentukan pernyataan umum teks, menentukan deskripsi bagian, menentukan penutup teks, dan kelogisan isi teks. Sub tema menentukan pernyataan umum teks didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu dan lima. Sub tema menentukan deskripsi bagian didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu dan lima. Sub tema menentukan penutup teks didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu dan lima. Sub tema kelogisan isi teks didapat dari kategorisasi

pernyataan penting yang disampaikan oleh responden dua dan empat. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Ketepatan Organisasi Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Reponden
Ketepatan Organisasi Isi Teks	Menentukan pernyataan umum teks	R1, R5
	Menentukan deskripsi bagian	R1,R5
	Menentukan penutup teks	R1,R5
	Kelogisan isi teks	R2, R4
	Kesesuaian isi teks yang dibaca	R1
	Kesatuan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain	R3
	Memahami kelompok-kelompok kata	R4
	Tanda baca	R4

4.1.1.4 Menilai Ketepatan Diksi Siswa dalam Materi Teks Deskripsi

Ketepatan diksi merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian ketepatan diksi dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Dalam menilai ketepatan siswa. Siswa diminta untuk menyampaikan/menuliskan kembali teks deskripsi yang telah dibacanya. Dalam hal itu, siswa harus memperhatikan pilihan kata/diksi yaitu **penggunaan kata ambigu atau kata yang membingungkan**, **penggunaan kosa kata, penggunaan majas, dan seperti penggunaan imbuhan** (1). Siswa mampu memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh orang lain. Berarti disini siswa mampu menyampaikan kata-katanya dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh semua orang dengan **pemilihan kosa katayang mudah dimengerti** (2). Menilai membaca dalam ketepatan diksi yaitu **kejelasan vokal dan**

konsonan, penggunaan kosa kata, dan penggunaan majas (3). Menilai membaca ketepatan diksi pada penekakan pada saat baca, penggunaan kata-kata membingungkan atau kata ambigu, penggunaan kosa kata, dan penggunaan majas (4). Dalam menilai ketepatan diksi yaitu dapat dilihat pada pemilihan kosa kata yang digunakan, penggunaan imbuhan juga, lalu penggunaan majas, kata-kata yang membingungkan, dan pemilihan konjungsi (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema ketepatan diksi terdapat empat sub tema yaitu penggunaan kosakata, kata ambigu, penggunaan majas, dan penggunaan majas. Sub tema penggunaan kosakata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan kosakata yang disampaikan oleh responden satu, tiga, dan empat, pemilihan kosakata yang mudah dimengerti yang disampaikan oleh responden dua, pemilihan kosakata yang digunakan yang disampaikan oleh responden lima. Sub tema kata ambigu didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan kata ambigu atau membingungkan yang disampaikan oleh responden satu dan kata ambigu yang disampaikan oleh responden empat. Sub tema penggunaan majas yang didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema penggunaan imbuhan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu dan lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Ketepatan Diksi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Ketepatan Diksi	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosa kata	R1, R3, R4

	Pemilihankosa katayang mudah dimengerti	R2
	Pemilihan kosa kata yang digunakan,	R5
Kata Ambigu	Penggunaan kata ambigu atau membangungkan	R1
	Kata ambigu	R4
Penggunaan majas		R1, R3, R4, R5
Penggunaan imbuhan		R1, R5
Kejelasan vokal dan konsonan		R3
Penekakan pada saat baca		R4
Pemilihan konjungsi		R5

4.1.1.5 Menilai Ketepatan Struktur Kalimat Siswa dalam Materi Teks

Deskripsi

Ketepatan struktur kalimat merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian ketetapan struktur kalimat dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai membaca struktur kalimat, siswa diminta untuk menyampaikan atau menuliskan kembali teks deskripsi yang telah dibaca. Dalam menuliskan ini, harus **sesuai dengan struktur kalimat atau kebahasaan teks deskripsi, penggunaan isitilah kalimat, bentuk kalimat** (1). Dalam menilai struktur kalimat yaaitu bagaimama anak mampu **menganalisis kalimat yang dibaca, bagaimana bentuk kalimat, dan pola**

kalimat yang digunakan. Kemudian **memilih kata-kata dan rangkaian kalimat** (2). Menyampaikan kembali dari apa yang telah dia buat, dan melihat bagaimana cara dia menyampaikan suatu kalimat yaitu **bagaimana pola kalimat dan bentuk kalimat yang digunakan** terkadang ada yang tebalik-balik dalam menyampaikan (3). Menilai membaca ketepatan struktur kalimat yaitu **ketepatan paragraf, kesinambunganta antara paragraf** satu dengan lainnya atau **rangkaian setiap kalimatnya.** Kemudian **penggunaan pola kalimat, dan bentuk kalimat** (4). Dalam menilai ketepatan struktur kalimat yaitu dilihat dari **bentuk dan pola kalimat yang digunakan** serta bagaimana siswa dalam **menganalisis kalimat yang akan digunakannya** (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema ketepatan struktur kalimat terdapat empat sub tema yaitu penggunaan pola kalimat, penggunaan bentuk kalimat, rangkaian kalimat, dan analisis kalimat. Sub tema penggunaan pola kalimat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu pola kalimat yang digunakan yang disampaikan oleh responden dua dan lima, bagaimana pola kalimat yang disampaikan oleh responden tiga, daan penggunaan pola kalimat yang disampaikan oleh responden empat. Sub tema penggunaan bentuk kalimat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu bentuk kalimat yang disampaikan oleh responden satu, dua, dan empat, dan bentuk kalimat yang digunakan yang disampaikan oleh responden tiga dan lima. Sub tema rangkaian kalimat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu rangkaian kalimat yang disampaikan oleh responden dua dan rangkaian setiap kalimatnya yang disampaikan oleh responden empat. Sub tema analisis kalimat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menganalisa kalimat yang dibaca yang

disampaikan oleh responden dua dan menganalisis kalimat yang akan digunakan yang disampaikan oleh responden lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Ketepatan Struktur Kalimat Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Ketepatan Struktur Kalimat	Penggunaan pola kalimat	Pola kalimat yang digunakan	R2, R5
		Bagaimana pola kalimat	R3
		Penggunaan pola kalimat	R4
	Penggunaan bentuk kalimat	Bentuk kalimat	R1, R2, R4
		Bentuk kalimat yang digunakan	R3, R5
	Rangkaian kalimat	Rangkaian kalimat	R2
		Rangkaian setiap kalimatnya	R4
	Analisis kalimat	Menganalisis kalimat yang dibaca	R2
		Menganalisis kalimat yang akan digunakannya	R5
	Sesuai dengan struktur kalimat atau kebahasaan teks deskripsi		R1
	Penggunaan istilah kalimat		R1
	Ketepatan paragraf		R4
	Kesinambungan antar paragraf		R4

4.1.1.6 Menilai Ejaan dan Tata Tulis Siswa dalam Materi Teks Deskripsi

Ejaan dan tata tulis merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai ejaan dan tata tulis ini menyangkut diksi dan tata cara penulisan yang baik. Apabila siswa telah menggunakan **ejaan yang disempurnakan dengan tepat, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital** maka siswa tersebut telah mampu membaca ejaan dan tata tulis dalam teks deskripsi (1). Kalau ejaan berarti bagaimana dia mampu menyampaikan dengan **bahasa yang mudah dimengerti dan tidak ambigu**. Jadi dia membaca, pada saat dia membaca dia mudah memahami dan menyampaikan kedepan kelas dengan **menggunakan bahasa yang bagustidak membingungkan dan penggunaan tanda baca** (2). Menilai membaca ejaan dan tata tulis yaitu melihat dari bagaimana **pengucapan kata,intonasi, tanda baca** yang disampaikan anak tersebut apakah telah sesuai dengan **aturan ejaan yang disempurnakan** (3). Menilai ejaan dan tata tulis yaitu dilihat dari **penggunaan huruf kapital, tanda baca, ketepatan paragraf, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan** (4). Menilai membaca ejaan dan tata tulis yaitu dapat dilihat saat dia menyampikan atau menuliskan kembali dengan dilihat pada **pelafalan kata, intonasi, penggunaan EYD, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital** (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema ejaan dan tata tulis terdapat lima sub tema yaitu pelafalan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan EYD, penggunaan huruf kapital, dan intonasi. Sub tema pelafalan

kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu pengucapan kata yang disampaikan oleh responden tiga dan pelafalan kata yang disampaikan oleh responden empat. Sub tema oenggunaan tanda baca didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu penggunaan tanda baca yang disampaikan oleh responden satu, dua, dan lima, tanda baca yang disampaikan oleh responden tiga dan empat. Sub tema penggunaan EYD didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu Ejaan yang disempurnakan dengan tepat yang disampaikan oleh responden satu, Aturan ejaan yang disempurnakan yang disampaikan oleh responden tiga, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan yang disampaikan oleh responden empat dan lima. Sub tema penggunaan huruf kapital didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, empat, dan lima. Sub tema intonasi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden tiga dan lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema		Responden
Ejaan dan Tata Tulis	Pelafalan kata	Pengucapan kata	R3
		Pelafalan kata	R4
	Peggunaaa tanda baca	Peggunaaa tanda baca	R1, R2, R5
		Tanda baca	R3. R4
	Penggunaan EYD	Ejaan yang disempurnakan dengan tepat	R1
		Aturan ejaan yang disempurnakan	R3
		Penggunaan ejaan	R4, R5

	yang disempurnakan	
	Penggunaan huruf kapital	R1, R4, R5
	Intonasi	R3, R5
	Bahasa yang mudah dimengerti dan tidak ambigu	R2
	Menggunakan tata bahasa yang bagus	R2

4.1.1.7 Menilai Kebermaknaan Penuturan Siswa dalam Materi Teks Deskripsi

Kebermaknaan penuturan merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil. Adapun penilaian kebermaknaan penuturan dalam materi teks deskripsi yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Cara penilaian dalam membaca kebermaknaan penuturan yaitu seandainya siswa mampu **memaknai setiap kata yang disampaikan** sesuai dengan teks deskripsi yang dibaca, maka siswa telah berhasil (1). Dengan cara pemahaman anak dalam **memaknai kata yang dibaca**. Dapat **memberikan suatu pesan atau kesimpulan** dari apa yang telah dibaca atau disampaikannya (2). Menilai membaca kebermaknaan penuturan yaitu menilai dari mampu **merangkai kalimat menjadi satu kesatuan** sesuai dengan teks deskripsi yang dibaca (3). Menilai membaca kebermaknaan **penuturan yaitu vokal harus jelas, intonasi, kemudian bagaimana siswa mampu memaknai kata yang disampaikan agar** dapat dipahami pendengar (4). Menilai membaca kebermaknaan penuturan yaitu pada pemahaman siswa dalam **menarik kesimpulan isi teks yang dibaca dan memaknai setiap kata** yang disampaikannya sehingga dapat dipahami oleh pendengar (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema kebermaknaan penuturan terdapat dua sub tema yaitu memaknai kata dan menyimpulkan isi teks. Sub tema memaknai kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu memaknai setiap kata yang disampaikan yang disampaikan oleh responden satu dan empat, memaknai kata yang dibaca yang disampaikan oleh responden dua, dan memaknai setiap kata yang disampaikan oleh responden lima. Sub tema menyimpulkan isi teks didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu memberikan suatu pesan atau kesimpulan yang disampaikan oleh responden dua dan menarik kesimpulan isi teks yang dibaca yang disampaikan oleh responden lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Kebermaknaan Penuturan Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden	
	Memaknai kata	Memaknai setiap kata yang disampaikan	R1, R4
		Memaknai kata yang dibaca.	R2
		Memaknai setiap kata	R5
	Menyimpulkan isi teks	Memberikan suatu pesan atau kesimpulan	R2
		Menarik kesimpulan isi teks yang dibaca	R5
		Kesatuan antar kalimat	R3
		Vokal harus jelas	R4

	Intonasi	R4
--	----------	----

4.1.2 Konstruksi Penilaian Membaca dalam Materi Teks Cerpen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, mengenai penilaian membaca dalam materi teks cerpen kelas IX semester ganjil sebagai berikut:

4.1.2.1 Menilai Pemahaman Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Pemahaman isi teks merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun penilaian pemahaman isi teks dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai membaca pemahaman isi teks cerpen. Siswa diminta untuk membaca sebuah teks cerpen. Apabila siswa mampu **menyebut secara umum isi kandungan teks** tersebut. Kemudian juga mampu **menyampaikan tema cerpen dan memahami amanat cerpen** tersebut maka siswa dianggap sudah paham isi dari teks cerpen tersebut (1). Menilai membaca pemahaman isi yaitu dilihat dari bagaimana si anak harus bisa **menarik amanat atau pesan** dalam cerpen (2). Menilai membaca pemahaman isi teks dalam teks deskripsi. Siswa diminta untuk membaca teks cerpen kemudian siswa lain di tanya apakah mereka paham apa yang disampaikan temannya tadi. Kemudian dilihat dari **memahami makna yang disampaikan dan menarik amanat cerpen** (3). Menilai membaca pemahaman isi teks cerpen yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang cerpen yang berhubungan dengan isi teks cerpen. Kemudian melihat pemahaman siswa dalam **menentukan tema dalam teks cerpen** (4).

Menilai membaca pemahaman isi teks yaitu siswa mampu **menentukan tema**, dandapat **mengambil pesan atau amanat** dari teks cerpenyang dibaca (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema pemahaman isi teks terdapat dua sub tema yaitu menentukan amanat dan menentukan tema. Sub tema menentukan amanat didapat dari ketegorisasi pernyataan penting yaitu memahami amanat cerpen yang disampaikan oleh responden satu, menarik amanat atau pesan yang disampaikan oleh responden dua dan tiga, dan mengambil pesan atau amanat yang disampaikan oleh responden lima. Sub tema menentukan tema didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menyampaikan tema cerpen yang disampaikan oleh responden satu, menentukan tema dalam teks cerpen yang disampaikan oleh responden empat, dan menentukan tema yang disampaikan oleh responden lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Pemahaman Isi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden	
Pemahaman Isi Teks	Menentukan amanat	Memahami amanat cerpen	R1
		Menarik amanat atau pesan	R2
		Menarik amanat cerpen	R3
		Mengambil pesan atau amanat	R5
	Menentukan tema	Menyampaikan tema cerpen	R1
		Menentukan tema dalam teks cerpen	R4
		Menentukan tema	R5

	Menentukan isi kandungan	R1
--	--------------------------	----

4.1.2.2 Menilai Pemahaman Detail Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Pemahaman detail isi teks merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun penilaian pemahaman detail isi teks dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai pemahaman detail isi teks, kalau tadi pemahaman secara umum sedangkan ini pemahaman secara detail atau pemahaman siswa dalam memahami teks cerpen secara mendalam ya. Siswa diminta untuk membaca, jika siswa dapat **menyampaikan unsur-unsur instrinsiknya** apa yaitu ada **penokohan,tema,latar,alur,sudut pandang** dan sebagainya. Andai siswa mampu menyebutkan unsur-unsur instrinsik ini bisa instrinsik atau **ekstrinsik** atau bisa kedua-duanya. Berarti siswa tersebut mampu memahami secara detail isi teks cerpen (1). Menilai membaca pemahaman detail isi teks deskripsi yaitu si anak harus **tahu isi, penokohan, alur, latar dan apa pesan yang terkandung dalam cerpen** yang dibaca tadi (2). Menilai membaca pemahaman detail isi teks yaitu paling tidak anak itu bisa menceritakan isi cerpen secara urut tidak terbalik. Dia bisa **menentukan alur, penokohan, latar, sudut pandang dan gaya bahasa** (3). Menilai membaca pemahaman detail isi teks yaitu dilihat dari segi siswa dalam **menentukan unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen** yang dibaca (4). Menilai membaca pemahaman detail isi teks yaitu bagaimana siswa mampu **menentukan alur, latar cerpen, penokohan, dan sudut pandang** (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa tema pemahaman detail isi teks terdapat lima sub tema yaitu menentukan unsur isntrinsik, menentukan penokohan, menentukan alur, menentukan latar,

menentukan sudut pandang, dan menentukan unsur intrinsik. Sub tema memaknai kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menyampaikan unsur-unsur intrinsiknya yang disampaikan oleh responden satu dan menentukan unsur intrinsik yang disampaikan oleh responden empat. Sub tema menentukan penokohan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menyampaikan penokohan yang disampaikan oleh responden satu, penokohan yang disampaikan oleh responden dua, dan menentukan penokohan yang disampaikan oleh responden tiga dan lima. Sub tema menentukan latar didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menyampaikan penokohan yang disampaikan oleh responden satu dan dua, menentukan latar disampaikan oleh responden tiga dan lima. Sub tema menentukan alur didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menyampaikan alur yang disampaikan oleh responden satu dan dua, dan menentukan alur yang disampaikan oleh responden tiga dan lima. Sub tema menentukan sudut pandang didapat dari kategorisasi pernyataan penting yaitu menyampaikan sudut pandang yang disampaikan oleh responden satu dan menentukan sudut pandang yang disampaikan oleh responden tiga dan lima. Sub tema menentukan unsur intrinsik didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden tiga dan lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Pemahaman Detail Isi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema		Responden
Pemahaman Detail Isi Teks	Menentukan unsur-unsur intrinsik	Menyampaikan unsur- unsur intrinsiknya	R1
		Menentukan unsur intrinsik	R4

	Menentukan penokohan	Menyampaikan penokohan	R1
		Penokohan	R2
		Menentukan penokohan	R3, R5
	Menentukan latar	Menyampaikan latar	R1
		Latar	R2
		Menentukan latar	R3, R5
	Menentukan alur	Menyampaikan alur	R1
		Alur	R2
		Menentukan Alur	R3. R5
	Menentukan sudut pandang	Menyampaikan sudut pandang	R1
		Menentukan sudut pandang	R3, R5
	Menentukan ekstrinsik	Menyebutkan unsur ekstrinsik	R1
		Menentukan unsur ekstrinsik	R4
	Menentukan gaya bahasa		R3

4.1.2.3 Menilai Ketepatan Organisasi Isi Teks Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Ketepatan Organisasi isi teks merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun penilaian ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai ketepatan organisasi isi teks siswa disuruh kembali menyampaikan isi cerpen yang dibacanya. Seandainya dia sudah bisa menyampaikan isi cerpen tersebut sesuai dengan struktur dalam cerpen yaitu **menentukan abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi**

berarti siswa tersebut sudah mampu menggunakan ketepatan organisasi teks cerpen (1). Ketepatan pada saat dia membaca cerpen di depan kelas, berarti dilihat dari **kesesuaian sinopsis cerpen, menentukan abstraksi, orientasi, komplikasi, dan resolusi** (2). Menilai ketepatan organisasi isi teks itu sesuai dengan paragraf yang kita berikan. Karena pada cerpen ada **abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi**, sehingga siswa harus mampu menentukan bagian bagian tersebut (3). Menilai Ketepatan organisasi isi teks yaitu dilihat dari kesesuaian isi sinopsis dalam cerita, **keruntunan isi cerita** yang disampaikan, **menentukan abstraksi, orientasi, komplikasi, hingga dapat menentukan evaluasi dan resolusi dalam cerpen yang dibaca** (4). Menilai membaca ketepatan organisasi isi teks yaitu bagaimana siswa **mampu menentukan bagian bagian isi cerpen seperti abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, dan penutup dalam cerpen yang dibaca** (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketepatan organisasi isi teks terdapat lima sub tema yaitu menentukan abstraksi, menentukan orientasi, menentukan komplikasi, menentukan evaluasi, dan menentukan resolusi. Sub tema menentukan abstraksi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema menentukan orientasi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema menentukan komplikasi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, empat, dan lima. Sub tema menentukan evaluasi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, tiga, empat, dan lima. Sub tema menentukan resolusi didapat dari

kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Ketepatan Organisasi Isi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema		Responden
Ketepatan Organisasi Isi Teks	Menentukan abstraksi	Menentukan abstraksi cerita	R1
		Menentukan abstraksi cerita	R2
		Menentukan bagian abstraksi	R3
		Menentukan abstraksi	R4
		Menentukan bagian bagian isi cerpen seperti abstraksi	R5
	Menentukan orientasi	Menentukan orientasi	R1
		Menentukan orientasi cerita	R2, R3, R4, R5
	Menentukan komplikasi	Menentukan komplikasi	R1, R2, R4, R5
		Komplikasi	R3
	Menentukan evaluasi	Menentukan evaluasi	R1, R4, R5,
		Evaluasi	R3
	Menentukan resolusi	Menentukan resolusi	R1, R2
		Resolusi	R3
		Menentukan resolusi dalam cerpen yang dibaca	R4
		Menentukan penutup dalam cerpen	R5
	Keruntunan isi cerita		R4

	Kesesuaiansinopsis cerpen	R2
--	---------------------------	----

4.1.2.4 Menilai Ketepatan Diksi Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Ketepatan diksi merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun ketepatan diksi dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai ketepatan diksi, berarti siswa tersebut membaca sebuah teks cerpen dan guru menilai cara siswa tersebut membaca dari ketepatan diksinya membaca, yaitu **penggunaan majas, penggunaan pronomina, pemilihan kosa kata, dan kesesuaian intonasi dengan karakter** pada cerpen (1). Menilai membaca ketepatan diksi berarti **ketepatannya dalam pemilihan kata-kata** yaitu dalam **menyampaikan atau menuliskan kembali penggunaan majas, penggunaan pronomina, dengan pemilihan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami yang paling penting tidak ambigu** (2). Menilai ketepatan diksi atau pilihan kata yang kita nilai yaitu dilihat dari **penggunaan majas, penggunaan pronomina, preposisi, konjungsi, dan penggunaan kata yang tidak ambigu** (3). Menilai ketepatan diksi dalam cerpen yaitu dengan melihat **penggunaan kosa kata, majas, pronomina, preposisi, ketepatan penggunaan konjungsi, dan penggunaan kata yang tidak ambigu** sehingga mudah dipahami (4). Menilai ketepatan diksi yaitu dengan melihat **penggunaan kosa kata, penggunaan majas, menghindari kata yang ambigu, dan penggunaan pronomina** dalam cerpen (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketepatan diksi terdapat lima sub tema yaitu penggunaan majas, penggunaan pronomina,

penggunaan kosakata, kata ambigu, dan penggunaan konjungsi. Sub tema penggunaan majas didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema penggunaan pronomina didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema penggunaan kosakata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, empat, dan lima. Sub tema kata ambigu didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema penggunaan konjungsi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden tiga dan empat. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Ketepatan Diksi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden	
Ketepatan Diksi	Penggunaan majas	R1, R2, R3,R4 R5	
	Penggunaan pronomina	R1, R2, R3,R4 R5	
	Pemilihan kosa kata	Pemilihan kosa kata	R1
		Ketepatannya dalam pemilihan kata-kata	R2
		Penggunaan kosa kata	R4, R5
	Kata ambigu	Pemilihan kata-kata mudah dipahami yang paling penting tidak ambigu	R2
		Penggunaan kata yang tidak ambigu	R3, R4

		Menghindari kata yang ambigu	R5
	Penggunaan konjungsi	Penggunaan konjungsi	R3
		Ketepatan penggunaan konjungsi	R4
		kesesuaian intonasi dengan karakter	R1
		Penggunaan preposisi	R4

4.1.2.5 Menilai Ketepatan Struktur Kalimat Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Ketepatan struktur kalimat merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun penilaian ketepatan struktur kalimat dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai ketepatan struktur kalimat yaitu Siswa diminta untuk menyampaikan atau menuliskan kembali isi cerpen yang sudah dibacanya kemudian penilaian dilihat dari **kesesuaian dengan gagasan dan penggunaan bentuk kalimat** (1). Bagaimana anak mampu menyampaikan cerita **rangkaian kalimat sesuai dengan alurnya**. Dari rangkaian kalimatnya tadi secara struktur anak akan mampu menyampaikan alur cerita tadi dan juga **mampu mengembangkan kalimat dan bentuk dan pola kalimat yang benar dan baik** (2) Menilai membaca ketepatan struktur kalimat pada cerpen yaitu melihat sesuai dengan **kesesuaian gagasan**, bagaimana **pengembangan kalimat** yang dibuat, dan **bentuk kalimat** sehingga nantinya dapat membentuk sebuah kalimat yang mudah dipahami (3). Menilai membaca struktur kalimat

yaitu dengan melihat **kesesuaian kalimat dengan gagasan, bentuk kalimat, ketepatan pola kalimat** yang digunakan (4). Dalam menilai ketepatan struktur kalimat yaitu dilihat dari **bentuk dan pola kalimat yang digunakan** serta bagaimana siswa dalam **menganalisa kalimat yang akan digunakannya** (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketepatan struktur kalimat terdapat tiga sub tema yaitu kesesuaian gagasan, bentuk kalimat, dan pola kalimat. Sub tema kesesuaian gagasan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, tiga, dan empat. Sub tema bentuk kalimat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, tiga, empat, dan lima. Sub tema pola kalimat didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden dua dan empat. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Ketepatan Struktur Kalimat Teks Cerpen

Tema	Sub Tema		Responden
Ketepatan Struktur Kalimat	Kesesuaian gagasan	Kesesuaian dengan gagasan	R1
		Kesesuaian gagasan	R3
		Kesesuaian kalimat dengan gagasan	R4
	Pola kalimat	Pola kalimat yang benar dan baik	Pola kalimat
		Ketepatan pola kalimat yang digunakan	
	Bentuk kalimat	Penggunaan bentuk kalimat	R1

	Bentuk dan pola kalimat yang benar dan baik	R2
	Bentuk kalimat	R3, R4
	Bentuk yang digunakan	R5
	Pengembangkan kalimat	R3
	Menganalisa kalimat yang akan digunakannya	R5
	Rangkaian kalimat sesuai dengan alurnya.	R2

4.1.2.6 Menilai Ejaan dan Tata Tulis Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Ejaan dan tata tulis merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun penilaian ejaan dan tata tulis dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Bagaimana menilai membaca ejaan dan tata tulis yaitu guru meminta siswa untuk menyampaikan atau menuliskan kembali isi cerpen yang sudah dibacanya dan guru **menilai dari segi ejaan, penggunaan huruf kapital, intonasi, ketepatan pengucapan kata, tanda koma, tanda seru, dan tanda baca** (1). Menilai membaca ejaan dan tata tulis yaitu bagaimana ejaan dan penulisan. Dalam membaca ejaan bagaimana anak itu **penggunaan intonasi harus jelas, pembacaan kata** dan kalimat tadi harus mudah dipahami. Kemudian **penggunaan tanda baca dan penggunaan EYD** (2). Kalau menilai membaca ejaan dan tata tulis lebih dilihat dalam, **kelancaran penyampain, pengucapan, irama, dan nada**. Kemudian tetap memperhatikan **sesuai dengan ejaan yang disempurnakan** dengan baik dan benar (3). Menilai membaca ejaan dan tata tulis yaitu **penggunaan huruf kapital, penggunaan kosa kata, penggunaan tanda baca** (4). Menilai membaca ejaan dan tata tulis yaitu dengan

melihat **ketepatan pengucapan kata atau vokal,intonasi**, kemudian **penggunaan EYD, penggunaan huruf kapital**, dan **tanda baca** harus di perhatikan dengan baik (5). Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa ejaan dan tata tulis terdapat lima sub tema yaitu penggunaan huruf kapital, pengucapan kata, intonasi, tanda baca, dan penggunaan EYD. Sub tema penggunaan huruf kapital didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, empat, dan lima. Sub tema pengucapan kata didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, tiga, empat, dan lima. Sub tema intonasi didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satudan lima. Sub tema tandabaca didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, dua, empat, dan lima. Sub tema penggunaan EYD didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden dua, tiga dan lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Ejaan dan Tata Tulis Teks Cerpen

Tema	Sub Tema		Responden
Ejaan dan Tata Tulis	Penggunaan huruf kapital		R1, R4, R5
	Pengucapan kata	Ketepatan pengucapan kata	R1
		Pengucapaan kata	R3
		Pengucapan kata atau vokal	R5
		Pembacaan kata	R2

	Intonasi	R1, R5
	Penggunaan tanda baca	Tanda baca
		Penggunaan tanda baca
	Penggunaan EYD	Penggunaan EYD
		Sesuai dengan ejaan yang disempurnakan
	Kelancaran penyampain	R3
	Irama	R3
	Nada	R3

4.1.2.7 Menilai Kebermaknaan Penuturan Siswa dalam Materi Teks Cerpen

Kebermaknaan Penuturan merupakan tema yang terdapat dalam konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil. Adapun penilaian kebermaknaan penuturan dalam materi teks cerpen yang disampaikan oleh lima informan meliputi: Menilai membaca kebermaknaan penuturan ini dilihat dari bagaimana siswa dapat **menggunakan kata sinonim** dengan tepat dan **menyimpulkan kembali isi cerpen** dalam cerpen yang dibaca (1). Dalam kebermaknana penuturan pada saat dia membaca, jika dia sudah tahu **isi kandungan cerita** dan **sudah mampu menjawab amanat** dari sebuah cerita maka dia mampu menyampaikan isi cerita didepan kelas, dan apa yang disampaikannya tadi mungkin ada satu hal yang bermakna yang bisa dipetik oleh pendengar tentu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan **kosa kata yang jelas** atau kalimat yang mudah dimengerti si pendengar (2). Menilai membaca kebermaknaan penuturan itu dilihat dari bagaimana anak itu paham tidak dalam setiap konsep yang dibacanya, lalu dapat **menarik kesimpulan** dari apa yang telah dibaca (3). Menilai membaca kebermaknaan penuturan yaitu

dilihat dari **ketepatan pengucapan** yang dibaca pada saat menyampaikan cerpen sudah benar atau salah. Kemudian dapat **membuat kesimpulan** dari apa yang telah dibaca (4). Menilai membaca kebermaknaan penuturan yaitu dengan melihat **ketepatan pengucapan** dalam cerpen yang dibaca (5).

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebermaknaan penuturan terdapat dua sub tema yaitu menyimpulkan cerpen dan ketepatan pengucapan. Sub tema menyimpulkan cerpen didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden satu, tiga, dan empat. Sub tema ketepatan pengucapan didapat dari kategorisasi pernyataan penting yang disampaikan oleh responden empat dan lima. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Kebermaknaan Penuturan Teks Cerpen

Tema	Sub Tema		Responden
Kebermaknaan Penuturan	Menyimpulkan cerpen	Menyimpulkan kembali isi cerpen	R1
		Menarik kesimpulan	R3
		Membuat kesimpulan	R4
	Ketepatan pengucapan		R4, R5
	Mampumenjawab amanat		R2
	Menggunakan kata sinonim		R1
	Kosa kata yang jelas		R2
	Isi kandungan cerita		R2

4.1.3 Konstruksi Penilaian Membaca dalam Materi Teks deskripsi dan Teks Cerpen Berdasarkan Tema dan Subtema Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Berdasarkan analisis data tersebut, maka konstruksi penilaian membaca dalam materi teks deskripsi dan teks cerpen akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3.1 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Deskripsi

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil terdapat tujuh tema dan 24 sub tema. Ketujuh tema tersebut dibangun sebuah makna konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi yaitu penilaian pemahaman literal, penilaian pemahamaninterpretatif, penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan, penilaian pemahaman kritis.. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 16 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Deskripsi

No	Materi	Tema	Sub Tema	Makna
1	Teks Deskripsi	Pemahaman Isi Teks	Pemahaman objek	Penilaian
			Pemahaman isi kandungan	Pemahaman Literal
		Pemahaman Detail Isi Teks	Memahami ide pokok	Penilaian
			Memahami gagasan utama	Pemahaman Interpretatif
			Memahami kalimat utama paragraf	
		Ketepatan Organisasi Isi Teks	Menentukan pernyataan umum teks	Penilaian Pemahaman Interpretatif
			Menentukan bagian deskripsi bagian teks	
			Menentukan penutup	

			teks	
			Kelogisan isi teks	
	Ketepatan Diksi	Penggunaan kosa kata	Penilaian	
		Penggunaan majas	Pemahaman	
		Penggunaan imbuhan	Bahasa dan Lambang	
		Kata Ambigu	Tulisan	
	Ketepatan Struktur Kalimat	Penggunaan pola kalimat	Penilaian	
		Penggunaan bentuk kalimat	Pemahaman	
		Rangkaian kalimat	Bahasa dan Lambang	
		Analisis kalimat	Tulisan	
	Ejaan dan Tata Tulis	Pelafalan kata	Penilaian	
		Intonasi	Pemahaman	
		Penggunaan tanda baca	Bahasa dan Lambang	
		Penggunaan huruf kapital	Tulisan	
		Penggunaan EYD		
	Kebermaknaan Penuturan	Memaknai kata	Penilaian pemahaman	
		Menyimpulkan isi teks	kritis	

4.1.3.2 Konstruksi Penilaian Membaca Teks Cerpen

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen kelas IX semester ganjil terdapat tujuh tema dan 28 sub tema. Ketujuh tema tersebut dibangun sebuah makna konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen yaitu penilaian pemahaman literal, penilaian pemahaman interpretatif, penilaian

pemahaman bahasa dan lambang tulisan, penilaian pemahaman kritis. Agar lebih jelas akan digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 17Konstruksi Penilaian Membaca Teks Cerpen

No	Materi	Tema	Sub Tema	Makna
1.	Teks Cerpen	Pemahaman Isi Teks	Menentukan tema	Penilaian Pemahaman Literal
			Menentukan amanat	
		Pemahaman Detail Isi Teks	Menentukan unsur intrinsik	Penilaian Pemahaman Interpretatif
			Menentukan penokohan	
			Menentukan latar	
			Menentukan alur	
			Menentukan sudut pandang	
			Menentukan unsur ekstrinsik	
			Ketepatan Organisasi Isi Teks	
		Menentukan orientasi		
		Menentukan komplikasi		
		Menentukan evaluasi		
		Ketepatan Diksi	Penggunaan majas	Penilaian Pemahaman Bahasa dan Lambang Tulisan
			Penggunaan pronomina	
			Pemilihan kosa kata	
Kata ambigu				
Penggunaan konjungsi				
Ketepatan	Kesesuaian gagasan	Penilaian		

	Struktur Kalimat	Bentuk kalimat	Pemahaman
		Pola kalimat	Bahasa dan Lambang Tulisan
	Ejaan dan Tata Tulis	Penggunaan huruf kapital	Penilaian Pemahaman
		Pengucapan kata	Bahasa dan Lambang Tulisan
		Intonasi	Lambang Tulisan
		Tanda baca	Tulisan
	Kebermaknaan Penuturan	Penggunaan EYD	
		Menyimpulkan cerpen	Penilaian pemahaman kritis
		Ketepatan Pengucapan	

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Materi Teks Deskripsi

Karangan teks memiliki banyak jenis, dari berbagai jenis karangan teks salah satunya adalah teks deskripsi. Kosasih (2006) dalam (Nurfidah, 2019:98) menjelaskan bahwa teks deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek dengan maksud untuk membuat pembaca dapat merasakan atau seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan. Teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok dari banyak materi pokok yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 SMP/MTs pada semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi yang ditemui pada kelas VII semester ganjil terdapat 24 sub tema dan tujuh tema. Ketujuh tema tersebut dibangun makna yang menghasilkan konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi yaitu penilaian pemahaman literal, penilaian pemahaman interpretatif, penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan, dan penilaian pemahaman kritis.

4.2.1.1 Penilaian Pemahaman Literal

Penilaian pemahaman literal pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui tema pemahaman isi teks pada sub tema pemahaman objek dan pemahaman isi kandungan. Pemahaman literal merupakan pemahaman bacaan secara tersurat. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memahami isi bacaan seperti tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan tema pemahaman isi teks pada sub

tema pemahaman objek dan pemahaman isi kandungan yang merupakan isi bacaan yang secara tertulis terdapat dalam teks deskripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman literal menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi.

a. Pemahaman Isi Teks

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Pemahaman isi teks adalah pemahaman pembaca dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penilaian membaca pada aspek pemahaman isi teks dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks deskripsi kemudian siswa diminta untuk menyampaikan kembali pemahamannya dalam memahami isi teks deskripsi yang telah dia baca dan kemudian guru menilai hasil jawaban siswa. Aspek pemahaman isi teks yang dinilai oleh guru kepada siswa terdapat dua aspek yaitu pemahaman objek dan pemahaman isi kandungan. Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman isi teks dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 18 Pemahaman Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman Isi Teks	Pemahaman objek	R1, R4, R5
	Pemahaman isi kandungan	R1, R2, R3, R4, R5

Pemahaman objek merupakan salah satu aspek penilaian membaca pada pemahaman isi teks dalam materi teks deskripsi. Pembaca diharapkan mampu memahami objek teks deskripsi yang telah dibaca. Teks deskripsi mengupayakan adanya penggambaran sesuatu secara objektif melalui pengamatan terhadap suatu objek yang akan dideskripsikan. Hal ini didukung oleh pendapat Rohimah dalam (Khairiah dan Tressyalina, 2019:30) yang mengatakan bahwa teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang berisi penggambaran sesuatu. Sejalan dengan itu, Razak dalam (Novia,dkk, 2017:243) berpendapat bahwa pemahaman membaca adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau deskripsi tentang suatu objek atau topik tertentu. Oleh karena itu, pemahaman objek dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

Pemahaman isi kandungan merupakan salah satu aspek penilaian membaca pada pemahaman isi teks dalam materi teks deskripsi. Dalam memahami isi teks deskripsi, pembaca yang baik harus mampu memahami isi kandungan yang terdapat dalam teks deskripsi. Pemahaman isi kandungan teks merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh seorang siswa untuk dapat memahami dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari penulis. Samniah (2016:15) berpendapat bahwa pemahaman isi bacaan bertujuan untuk memahami

isi wacana secara menyeluruh dalam memahami isi dan kandungan yang terdapat dalam isi bacaan. Sesuai penjelasan tersebut, maka pemahaman isi kandungan dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

4.2.1.2 Penilaian Pemahaman Interpretatif

Penilaian pemahaman Interpretatif pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui dua tema yaitu pemahaman isi teks dan ketepatan organisasi isi teks. Pemahaman interpretatif adalah pemahaman pembaca dalam memahami gagasan yang disampaikan serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan. Hal ini sesuai dengan tema pemahaman detail isi teks pada sub tema memahami ide pokok, memahami gagasan utama, dan memahami kalimat utama paragraf dan tema ketepatan organisasi isi teks pada sub tema menentukan pernyataan umum, menentukan deskripsi bagian, menentukan penutup teks, dan kelogisan isi teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman interpretatif menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deksripsi.

a. Pemahaman Detail Isi Teks

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu

pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Pemahaman detail isi teks adalah memahami secara mendalam isi teks bacaan.

Penilaian membaca pada aspek pemahaman detail isi teks dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan guru dengan cara memberikan sebuah teks deskripsi kepada siswa kemudian siswa membaca teks deskripsi tersebut dan guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali secara detail isi dari teks deskripsi yang telah siswa baca dan menilai hasil jawaban siswa. Aspek pemahaman detail isi teks yang dinilai guru kepada siswa terdapat tiga aspek yaitu memahami ide pokok, memahami gagasan utama, dan memahami kalimat utama paragraf. Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman detail isi teks dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 19 Pemahaman Detail Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman Detail Isi Teks	Memahami ide pokok	R1, R2, R3, R4, R5
	Memahami gagasan utama	R1, R2, R3, R4, R5
	Memahami kalimat utama paragraf	R1, R5

Memahami ide pokok merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada pemahaman detail isi teks dalam materi teks deskripsi. Dalam pemahaman detail isi teks, pembaca diharapkan mampu memahami ide pokok teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Kartika (2018:59) yang mengatakan bahwa siswa dituntut untuk mampu menemukan ide pokok melalui kegiatan membaca agar

dapat memahami isi bacaan. Kemudian Kartika (2018:59) juga mengatakan bagi pembaca, menentukan ide pokok adalah sebuah kewajiban untuk mencoba menambah wawasan dan pemahaman mengenai bacaan dengan baik sehingga mudah untuk menuliskan kembali apa yang telah dibaca. Sesuai penjelasan tersebut, maka memahami ide pokok dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

Memahami gagasan utama merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada pemahaman detail isi teks dalam materi tesk deskripsi. Pemahaman dalam memahami gagasan utama adalah kemampuan siswa dalam memahami inti dari isi pembahasan yang terdapat dalam teks deskripsi. Rahmawati dkk., (2017:91) mengatakan bahwa gagasan utama merupakan pokok pembicaraan yang dikembangkan menjadi wacana dalam suatu teks bacaan. Sejalan dengan itu, Wardi(2019:63) berpendapat bahwa seorang pembaca harus memiliki kemampuan menentukan gagasan utama untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat dari wacana yang dibacannya. Seorang pembaca akan memiliki kemampuan berbicara dan menulis dengan baik apabila mereka penuh dengan gagasan-gagasan (Wardi, 2019:68). Oleh karena itu, memahami gagasan utama dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

Memahami kalimat utama paragraf merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada pemahaman detail isi teks dalam materi teks deskripsi. Pembaca yang baik harus mampu memahami kalimat utama paragraf sehingga dapat mengerti isi dalam bacaan. Susilawaty & Anwar (2014:181) menjelaskan bahwa kalimat utama adalah kalimat yang berisi masalah yang diungkapkan dalam sebuah paragraf dan dalam wacana hanya ada satu masalah. Sesuai dengan itu, Susilawaty & Anwar (2014:180) juga berpendapat bahwa pembaca dituntut

untuk mampu menentukan kalimat utama yang terdapat dalam tiap paragraf. Jadi memahami kalimat utama paragraf dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

b. Ketepatan Organisasi Isi Teks

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketepatan organisasi isi teks adalah ketepatan dalam memahami struktur isi teks bacaan dan tata kalimat yang tidak menyimpang dari ide pokok.

Penilaian membaca pada aspek ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks deskripsi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali pemahamannya dalam memahami teks deskripsi yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ketepatan organisasi isi teks. Aspek ketepatan organisasi isi teks yang dinilai guru kepada siswa terdapat empat aspek yaitu menentukan pernyataan umum teks, menentukan bagian deskripsi bagian teks, menentukan penutup teks, dan kelogisan isi teks. Agar lebih jelas mengenai aspek ketepatan organisasi isi teks dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 20 Ketepatan Organisasi Isi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Organisasi Isi Teks	Menentukan pernyataan umum teks	R1, R5
	Menentukan bagian deskripsi bagian teks	R1, R5
	Menentukan penutup teks	R1, R5
	Kelogisan isi teks	R2, R4

Menentukan pernyataan umum teks deskripsi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks deskripsi. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Rahim (2007:11) dalam (Astuti, 2012:55) yang mengemukakan tujuan membaca salah satunya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik. Dalam memahami organisasi isi teks deskripsi, siswa dapat menentukan dengan struktur isi teks deskripsi. Harsiati,dkk dalam (Lusita & Emidar, 2019:116) menjelaskan bahwa pernyataan umum atau gambaran umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, dan pernyataan umum tentang objek. Siswa yang mampu menyebutkan struktur teks deskripsi dengan baik maka siswa telah memahami organisasi isi teks deskripsi tersebut. Maka dari itu menentukan pernyataan umum dapat dijadikan penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks deskripsi.

Menentukan deskripsi bagian teks deskripsi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks deskripsi. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang

berkaitan dengan isi teks bacaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Rahim (2007:11) dalam (Astuti, 2012:55) yang mengemukakan tujuan membaca salah satunya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik. Dalam memahami organisasi isi teks deksripsi, siswa dapat menentukan dengan struktur isi teks deskripsi. Deskripsi bagian merupakan struktur teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Harsiati,dkk dalam (Lusita & Emidar, 2019:116)yang menjelaskan bahwa deskripsi bagaian berisi perincian bagian objek, tetapi perincian tersebut berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Siswa yang mampu menyebutkan struktur teks deskripsi dengan baik maka siswa telah memahami organisasi isi teks deskripsi tersebut. Maka dari itu menentukan deskripsi bagian dapat dijadikan penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks deskripsi.

Menentukan penutup teks deskripsi merupakan salah satu indikator membaca dalam ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks dskripsi. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Rahim (2007:11) dalam (Astuti, 2012:55) bahwa tujuan membaca salah satunya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik. Dalam memahami organisasi isi teks deksripsi, siswa dapat menentukan dengan struktur isi teks deskripsi. Penutup teks merupakan struktur teks deskripsi, Harsiati,dkk dalam (Fitrianita dkk., 2017:104) menjelaskan bahwa penutup berisi kesimpulan dan kesan umum terhadap sesuatu yang dideskripsikan. Siswa yang mampu menyebutkan struktur teks deskripsi dengan baik maka siswa telah memahami organisasi isi teks deskripsi tersbut. Maka dari itu menentukan penutup teks dapat dijadikan penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks deskripsi.

Kelogisan isi teks merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks deskripsi. Pada saat pembaca memahami isi bacaan dan menyebutkan kembali pemahamannya, maka aspek yang dilihat adalah kelogisan bahasa yang disampaikan harus sesuai dengan isi teks bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat Anshori (2019:142) yang mengatakan bahwa pengembangan teks yang mencerminkan penalaran siswa diwujudkan dalam bentuk kelogisan isi teks. Jadi kelogisan isi teks dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam ketepatan organisasi isi teks deskripsi.

4.2.1.3 Penilaian Pemahaman Bahasa dan Lambang Tulisan

Penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui tiga tema yaitu ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Pemahaman bahasa dan lambang tulisan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam menilai membaca yaitu bagaimana pembaca dalam memahami kata, struktur kalimat dan ejaan yang digunakan. Hal ini sesuai dengan tema ketepatan diksi yaitu pada sub tema penggunaan kosakata, penggunaan majas, penggunaan imbuhan, dan kata ambigu, pada sub tema ketepatan struktur kalimat pada sub tema penggunaan pola kalimat, bentuk kalimat, rangkaian kalimat, dan analisis kalimat. Kemudian pada tema ejaan dan tata tulis pada sub tema pelafalan kata, intonasi, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan EYD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan menjadi makna yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi.

a. Ketepatan Diksi

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketepatan diksi adalah ketepatan dalam menggunakan bahasa terkait dalam menggunakan sejumlah kosa kata secara baik yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat.

Penilaian membaca pada aspek ketepatan diksi dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks deskripsi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk memahami dan menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks deskripsi yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ketepatan diksi. Aspek ketepatan diksi yang dinilai guru kepada siswa terdapat empat aspek yaitu penggunaan kosa kata, penggunaan majas, penggunaan imbuhan, dan kata ambigu. Agar lebih jelas mengenai aspek ketepatan diksi dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 21 Ketepatan Diksi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Diksi	Penggunaan kosakata	R1, R2, R3, R4, R5
	Penggunaan Majas	R1, R3, R4, R5
	Penggunaan imbuhan	R1, R5
	Kata ambigu	R1, R4

Penggunaan kosakata merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks deskripsi. Pembaca yang baik adalah pembaca yang memiliki perbendaharaan kosa kata yang baik. Munirah dan Hardian(2016:82) berpendapat bahwa penggunaan kosa kata merupakan perbendaharaan kata yang dipakai. Kosakata sebagai tolak ukur merupakan tolak ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, dan ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurjanah(2014:290) bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata atau kumpulan kata yang paling penting untuk proses peningkatan bahasa anak. Sejalan dengan itu, Munirah dan Hardian(2016:82) juga berpendapat bahwa tanpa penguasaan kosakata yang memadai seseorang tidak dapat mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Sesuai penjelasan tersebut, maka penggunaan kosa kata dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks deksripsi.

Majas sebagai sarana penceritaan yang dapat memberikan gambaran sehingga membuat pembaca dapat tertarik membaca. Wulandari dkk.(2015:2) menjelaskan bahwa majas adalah salah satu unsur pembangun nilai keindahan atau estetik dalam sebuah karya sastra. Anisyah dkk. (2018:79) juga berpendapat bahwa majas dikenal sebagai unsur instrinsik cerpen. Oleh karena itu, pembaca

diharapkan mampu menguasai penggunaan majas yang tepat agar pendengar dapat memahami dengan baik. Jadi penggunaan majas dapat dijadikan sebagai penilaian membaca pada materi teks deskripsi.

Penggunaan Imbuhan merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks deskripsi. Penggunaan Imbuhan atau disebut sebagai afiks adalah salah satu bentuk morfem yang digunakan dalam berbahasa. Suhendar dalam (Masitoh, 2018:32) berpendapat bahwa perbendaharaan kata bahasa Indonesia dapat bertambah dengan timbulnya bentukan baru dengan cara menggunakan imbuhan. Menggunakan imbuhan dengan tepat sangat dianjurkan bagi siswa untuk dapat menyusun kalimat dengan baik. Sehingga penggunaan imbuhan dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

Kata ambigu merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks deskripsi. Dalam membaca, pembaca diharapkan mampu untuk menggunakan kata yang tepat dan benar. Saat membaca, pembaca melisankan atau menuliskan kembali teks bacaan sehingga sering terjadi ambiguitas dalam menyampaikan kembali bacaan. Trismonto (2018:43) mengatakan bahwa ambiguitas dalam komunikasi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun tertulis, keambiguan adalah kegandaan arti kalimat yang diucapkan pembicara sehingga dapat membingungkan pendengar. Ambiguitas dapat terjadi bila pembaca sulit menangkap kata atau kalimat yang dibaca. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk mampu mengenali kata yang ambigu agar menjadi pembaca yang baik. Jadi ambiguitas dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

b. Ketepatan Struktur Kalimat

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketepatan struktur kalimat adalah ketepatan dalam merangkai kalimat sesuai dengan bentuk dan pola kalimat yang tepat.

Penilaian membaca pada aspek ketepatan struktur kalimat dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks deskripsi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks deskripsi yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ketepatan struktur kalimat. Aspek ketepatan struktur kalimat yang dinilai guru kepada siswa terdapat empat aspek yaitu penggunaan pola kalimat, penggunaan bentuk kalimat, rangkaian kalimat, dan analisis kalimat. Agar lebih jelas mengenai aspek ketepatan struktur kalimat dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 22 Ketepatan Struktur Kalimat

Tema	Sub Tema	Responden
	Penggunaan pola kalimat	R2, R3, R4, R5

Ketepatan Struktur Kalimat	Penggunaan bentuk kalimat	R1, R2, R3, R4, R5
	Rangkaian kalimat	R2, R4
	Analisis kalimat	R2, R5

Penggunaan pola kalimat merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan struktur kalimat dalam materi teks deskripsi. Pembaca saat menuliskan kembali isi bacaan yang telah dibaca perlu untuk memperhatikan penggunaan pola kalimat yang benar. Hal ini didukung oleh pendapat Suyanti dkk. (2017:85) bahwa sebuah kalimat dapat ditelusuri dengan pola-pola kalimat. Penggunaan pola kalimat dapat diajarkan kepada siswa sehingga saat siswa membaca mereka dapat memahami penggunaan pola kalimat yang baik. Widjono dalam (Suyanti dkk., 2017:85) mengatakan bahwa pemahaman pola kalimat akan memudahkan pengguna bahasa dalam merangkai sebuah kalimat yang benar serta pola kalimat yang dapat menyederhanakan kalimat sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan pola kalimat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

Bentuk kalimat merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan struktur kalimat dalam materi teks cerpen. Dalam memahami sebuah bacaan seorang pembaca harus mampu menguasai struktur kalimat terutama bentuk kalimat dengan baik sehingga dapat memahami isi dari bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat Supriyono(2014:14) yang mengatakan bahwa penguasaan struktur kalimat dalam membaca pemahaman merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap aturan-aturan, pemakaian istilah, atau analisis kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik itu mengenai bentuk kalimat maupun makna kalimat.

Sesuai dengan hal itu, maka bentuk kalimat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

Rangkaian kalimat merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ketepatan struktur kalimat. Seorang pembaca untuk dapat memahami isi bacaan harus mampu memahami rangkaian kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga dapat memahami isi wacana yang dibaca. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hayon (2003:59) dalam (Astuti, 2012:56) yang mengatakan bahwa unsur-unsur dalam pemahaman membaca sebuah wacana salah satunya adalah rangkaian kalimat dengan kalimat lainnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka rangkaian kalimat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

Analisis kalimat merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ketepatan struktur kalimat. Dalam memahami sebuah bacaan seorang pembaca harus dapat menganalisis setiap kalimat yang dibaca agar memperoleh informasi dari bacaan. Supriyono (2014:14) berpendapat bahwa penguasaan struktur kalimat dalam membaca pemahaman merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap aturan-aturan, pemakaian istilah, atau analisis kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik itu mengenai bentuk kalimat maupun makna kalimat. Sejalan dengan itu, Supriyono (2014:14) kembali mengatakan bahwa penguasaan struktur kalimat adalah komponen kebahasaan yang menjadi hal penting dalam menentukan kualitas kemampuan membaca seseorang. Oleh karena itu, analisis kalimat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

c. Ejaan dan Tata Tulis

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ejaan dan tata tulis adalah cara melafalkan dan menuliskan huruf, kata, kalimat, dan tanda baca dengan tepat.

Penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks deskripsi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks deskripsi yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ejaan dan tata tulis. Aspek ejaan dan tata tulis yang dinilai guru kepada siswa terdapat lima aspek yaitu pelafalan kata, intonasi, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan EYD. Agar lebih jelas mengenai aspek ejaan dan tata tulis dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 23 Ejaan dan Tata Tulis Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
	Pelafalan kata	R3, R4
	Intonasi	R3,R5

Ejaan dan Tata Tulis	Penggunaan tanda baca	R1, R3, R4, R5
	Penggunaan huruf kapital	R1, R4, R5
	Penggunaan EYD	R1, R3, R4, R5

Pelafalan kata merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ejaan dan tata tulis. Saat membaca, pembaca harus dapat memperhatikan pelafalan kata saat membaca sebuah teks agar isi dari teks yang dibaca dapat dipahami oleh pendengar. Riana (2009:323) berpendapat bahwa pelafalan adalah proses seseorang mengucapkan bunyi bahasa untuk mengungkapkan sesuatu melalui alat ucap manusia. Oleh karena itu, pelafalan kata dapat dijadikan sebagai penilaian membaca pada ketepatan ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi.

Intonasi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. Intonasi menurut Kridalaksana (2009:95) dalam (Kurniawan dkk., 2018:95) merupakan pola perubahan nada yang dihasilkan oleh pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Dalam membaca teks deskripsi, pembaca diharapkan mampu menyesuaikan intonasi saat membacakan sebuah teks deskripsi agar pendengar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Intonasi dalam bahasa Indonesia berperan penting dalam membedakan maksud kalimat. Hal ini didukung oleh pendapat Sanusidalam (Kurniawan dkk., 2018:95) yang mengatakan bahwa intonasi saat membaca perlu diperhatikan sesuai dengan maksud kalimat agar tidak monoton atau menjenuhkan. Jadi intonasi dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

Penggunaan tanda baca merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. Penggunaan tanda baca adalah penilaain membaca yang harus diperhatikan. Nurmawati dkk. (2006:136)mengatakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan bahasa tulis yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman orang terhadap apa yang dimaksud. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hebingadil (2019:32)yang mengatakan bahwa tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan penulis. Oleh karena itu penggunaan tanda baca perlu untuk diajarkan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan penggunaan tanda baca dengan benar. Jadi penggunaan tanda baca dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks deskripsi. Pembaca yang baik harus mampu memahami penggunaan huruf kapital yang baik dan benar. Moeliono dalam (Rahmaniyah, 2019:80) mengatakan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran besar dari huruf biasa yang digunakan sebagai huruf pertama, nama diri, dan sebagainya. Purnamasari dkk., (2020:15) berpendapat bahwa penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk. Jadi penggunaan huruf kapital dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deksripsi.

Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu indikator penilaian membaca. Seorang pembaca yang baik harus mampu

memperhatikan penggunaan ejaan dengan baik dan tepat. Rahmaningsih (2016:60) berpendapat bahwa ketepatan dalam penggunaan ejaan dapat memberikan manfaat dalam ketepatan menyampaikan makna. Sejalan dengan itu, Lamuddin dalam (Ernis, 2020:37) juga mengatakan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan mengenai cara menuliskan bahasa dengan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya. Adapun pendapat Ningsih dalam (Ernis, 2020:37) yang mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks deskripsi.

4.2.1.4 Penilaian Pemahaman Kritis

Penilaian pemahaman kritis pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui tema kebermaknaan penuturan yaitu pada sub tema memaknai kata dan menyimpulkan isi teks. Pemahaman kritis merupakan pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian pribadi, dan kebenaran apa yang dibaca serta menuntut siswa untuk mampu menyimpulkan apa yang dibaca. Hal ini sesuai dengan sub tema yaitu memaknai kata dan menyimpulkan isi teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman kritis menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deksripsi.

a. Kebermaknaan Penuturan

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks deskripsi menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi

isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermanaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermanaan penuturan. Kebermanaan penuturan adalah menyampaikan simpulan isi wacana sesuai dengan isi teks wacana yang telah dibaca.

Penilaian membaca pada aspek kebermanaan penuturan dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks deskripsi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks deskripsi yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari kebermanaan penuturan. Aspek kebermanaan penuturan yang dinilai guru kepada siswa terdapat dua aspek yaitu, memaknai kata dan menyimpulkan isi teks. Agar lebih jelas mengenai aspek kebermanaan penuturan dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 24 Kebermanaan Penuturan Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Kebermanaan Penuturan	Memaknai kata	R1, R2, R4, R5
	Menyimpulkan isi teks	R2, R5

Memaknai setiap kata merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada kebermanaan penuturan dalam materi teks deskripsi. Pembaca yang baik

adalah pembaca yang dapat memahami makna atau pesan dari teks yang bacaan. Rahim dalam (Khasanah & Cahyani, 2016:171) mengatakan bahwa proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks mencakup dua kemampuan utama yaitu, kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pembaca dituntut untuk mampu mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacannya. Hal ini didukung oleh pendapat Khoiriyah (2015:2) yang mengatakan bahwa tujuan akhir dari membaca salah satunya adalah kemampuan untuk menangkap makna dalam bacaan secara lengkap. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka memaknai kata dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

Menyimpulkan isi teks merupakan indikator penilaian membaca pada kebermanan penuturan dalam materi teks dekripsi. Menyimpulkan isi teks sangat penting untuk diketahui oleh siswa karena pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat memahi isi wacana serta mampu menyimpulkan isi wacana yang telah dibaca. Hal ini juga dikemukakan oleh Rahim dalam (Khasanah & Cahyani, 2016:171) yang mengatakan bahwa siswa diharapkan mampu menyimpulkan dengan cara menyebutkan fakta atau informasi yang terdapat dalam wacana serta simpulan sesuai dengan fakta atau informasi pendukung. Maka dari itu, menyimpulkan isi wacana dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

4.2.2 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Materi Teks Cerpen

Teks cerpen merupakan salah satu teks narasi berupa fiksi. Teks cerpen merupakan sebuah karya sastra fiksi yang dapat dibaca sekali duduk. Pada Kurikulum 2013, teks cerpen merupakan salah satu teks yang dipelajari siswa

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang berbasis teks siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi dasar memahami, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi isi teks cerpen. Berdasarkan hasil penelitian penilaian membaca bahasa Indonesia dalam materi teks cerpen yang ditemui pada kelas IX.

Berdasarkan hasil penelitian konstruksi penilaian membaca bahasa Indonesia dalam materi teks cerpen yang ditemui pada kelas IX semester ganjil terdapat 28 sub tema dan tujuh tema. Ketujuh tema tersebut dibangun makna yang menghasilkan konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen yaitu penilaian pemahaman literal, penilaian pemahaman interpretatif, penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan, dan penilaian pemahaman kritis.

4.2.2.1 Penilaian Pemahaman Literal

Penilaian pemahaman literal pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui tema pemahaman isi teks pada sub tema menentukan sub tema dan menentukan amanat. Pemahaman literal merupakan pemahaman bacaan secara tersurat. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memahami isi bacaan seperti tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan tema pemahaman isi teks pada sub tema menentukan tema dan menentukan amanat yang merupakan isi bacaan yang secara tertulis terdapat dalam teks deskripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman literal menjadi makna yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.

a. Pemahaman Isi Teks

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi

teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermanaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermanaan penuturan. Pemahaman isi teks adalah pemahaman pembaca dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penilaian membaca pada aspek pemahaman isi teks dalam materi teks cerpen dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks cerpen kemudian siswa diminta untuk menyampaikan kembali pemahamannya dalam memahami isi teks cerpen yang telah dia baca dan kemudian guru menilai hasil jawaban siswa. Aspek pemahaman isi yang dinilai oleh guru kepada siswa terdapat dua aspek yaitu menentukan tema dan menentukan amanat. Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman isi teks dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 25 Pemahaman Isi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman Isi Teks	Menentukan tema	R1, R4, R5
	Menentukan amanat	R1, R2, R3, R5

Menentukan tema merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada pemahaman isi teks cerpen. Yulisna(2017:74)berpendapat bahwa saat membaca cerpen, pembaca meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya agar dapat memahami dan menghayati isi cerpen. Yulisna(2017:74) juga mengatakan bahwa

memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, isi cerpen menyangkut tema dan amanat yang menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2009:70) dalam (Yulisna, 2017:75) bahwa tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Dalam hal ini, tema cerpen merupakan gagasan umum yang dapat membentuk sebuah karya sastra berupa cerpen. Oleh karena itu untuk memahami isi cerpen pembaca harus dapat menentukan tema dari teks cerpen yang dibaca. Jadi menentukan tema dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

Menentukan amanat merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam pemahaman isi teks cerpen. Yulisna(2017:74)berpendapat bahwa saat membaca cerpen, pembaca meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya agar dapat memahami dan menghayati isi cerpen. Yulisna(2017:74) juga mengatakan bahwa memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, isi cerpen menyangkut tema dan amanat yang menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2009:70) dalam (Yulisna, 2017:75) bahwa amanat merupakan nilai moral yang terdapat dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, tingkah laku, sikap dan sopan santun yang dihadirkan oleh pengarang. tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Dalam hal ini, amanat cerpen merupakan pesan moral yang dapat diambil oleh pembaca untuk menemukan nilai nilai moral yang terkandung dalam teks cerpen. Oleh karena itu untuk memahami isi cerpen pembaca harus dapat menentukan amanat dari teks cerpen yang dibaca.

Jadi menentukan amanat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

4.2.2.2 Penilaian Pemahaman Interpretatif

Penilaian pemahaman Interpretatif pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui dua tema yaitu pemahaman isi teks dan ketepatan organisasi isi teks. Pemahaman interpretatif adalah pemahaman pembaca dalam memahami gagasan yang disampaikan serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan. Hal ini sesuai dengan tema pemahaman detail isi teks pada sub tema menentukan unsur intrinsik, menentukan penokohan, menentukan latar, menentukan alur, menentukan sudut pandang, dan menentukan unsur ekstrinsik dan sub tema ketepatan organisasi isi teks pada sub tema menentukan abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman interpretatif menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.

a. Pemahaman Detail Isi Teks

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermanaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks,

ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Pemahaman detail isi teks adalah memahami secara mendalam isi teks bacaan.

Penilaian membaca pada aspek pemahaman detail isi teks dalam materi teks cerpen dapat dilakukan guru dengan cara memberikan sebuah teks cerpen kepada siswa kemudian siswa membaca teks cerpen tersebut dan guru meminta siswa untuk memahami, menentukan dan menjelaskan kembali secara detail isi dari teks cerpen yang telah siswa baca dan menilai hasil jawaban siswa. Aspek pemahaman detail isi teks yang dinilai guru kepada siswa terdapat enam aspek yaitu menentukan unsur instrinsik, menentukan penokohan, menentukan latar, menentukan alur, menentukan sudut pandang, dan menentukan unsur ekstrinsik. Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman detail isi teks dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 26 Pemahaman Detail Isi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman Detail Isi Teks	Menentukan unsur instrinsik	R1, R4
	Menentukan penokohan	R1, R2, R3, R5
	Menentukan latar	R1, R2, R3, R5
	Menentukan alur	R1, R2, R3, R5
	Menentukan sudut pandang	R1, R3, R5
	Menentukan unsur ekstrinsik	R1, R4

Menentukan unsur intrinsik merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada pemahaman detail isi teks cerpen. Yulisna(2017:74) mengatakan

bahwa untuk memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, teknik penceritaan terdiri dari unsur-unsur intrinsik cerpen yang menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Dalam memahami detail isi cerpen, pembaca diharapkan dapat menentukan unsur intrinsik teks cerpen. Oleh karena itu menentukan unsur intrinsik dapat dijadikan sebagai penilaian membaca teks cerpen.

Menentukan penokohan merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam pemahaman detail isi teks cerpen. Yulisna(2017:74) mengatakan bahwa memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, teknik penceritaan terdiri atas alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang juga menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Yulisna(2017:76) menjelaskan bahwa penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam sebuah cerita. Dalam memahami detail isi teks cerpen pembaca diharapkan dapat memahami penokohan dalam teks cerpen. Jadi menentukan penokohan dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

Menentukan latar merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam pemahaman detail isi teks cerpen. Yulisna(2017:74) mengatakan bahwa memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, teknik penceritaan terdiri atas alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang juga menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Yulisna(2017:75) menjelaskan bahwa latar merupakan segala sesuatu yang menunjukkan identitas kejadian cerita mulai dari tempat, waktu, suasana, ruang, dan sosial. Dalam memahami detail isi teks cerpen pembaca diharapkan

dapat memahami latar dalam teks cerpen. Jadi menentukan latar dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

Menentukan alur merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam pemahaman detail isi teks cerpen. Yulisna(2017:74) mengatakan bahwa memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, teknik penceritaan terdiri atas alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang juga menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Aminuddin (1991:126) dalam (Yulisna, 2017:75) menjelaskan bahwa alur merupakan rangkaian cerita yang membentuk tahapan peristiwa sehingga terbentuk jalinan cerita yang dapat berbentuk berbagai macam peristiwa. Dalam memahami detail isi teks cerpen pembaca diharapkan dapat memahami alur dalam teks cerpen. Jadi menentukan alur dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

Menentukan sudut pandang merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam pemahaman detail isi teks cerpen. Dalam memahami detail isi teks cerpen pembaca diharapkan dapat memahami sudut pandang dalam teks cerpen. Yulisna(2017:74) mengatakan bahwa memahami isi cerpen terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu isi cerpen dan teknik penceritaan, teknik penceritaan terdiri atas alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang juga menjadi indikator penilaian pemahaman isi cerpen. Abram dalam (Yulisna, 2017:76) menjelaskan bahwa sudut pandang adalah cara pandangan yang digunakan oleh pengarang untuk mengisahkan tokoh. Jadi menentukan sudut pandang dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

Menentukan unsur ekstrinsik merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam pemahaman detail isi teks cerpen. Dalam memahami detail isi teks cerpen pembaca diharapkan dapat memahami unsur ekstrinsik dalam teks cerpen. Muhadi dan Hasanuddin WS (1992:20) dalam (Yulisna, 2017:76) menjelaskan bahwa fiksi secara umum terdapat dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik membangun fiksi dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik membangun fiksi dari luar. Jadi menentukan unsur ekstrinsik dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

b. Ketepatan Organisasi Isi Teks

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketepatan organisasi isi teks adalah ketepatan dalam memahami struktur isi teks bacaan dan tata kalimat yang tidak menyimpang dari ide pokok.

Penilaian membaca pada aspek ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks cerpen dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks cerpen kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menentukan atau menjelaskan kembali pemahamannya dalam memahami teks cerpen yang telah

siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ketepatan organisasi isi teks. Aspek ketepatan organisasi isi teks yang dinilai guru kepada siswa terdapat lima aspek yaitu menentukan bstraksi, menentukan orientasi, menentukan komplikasi, menentukan evaluasi, dan menentukan resolusi. Agar lebih jelas mengenai aspek ketepatan organisasi isi teks dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 27 Ketepatan Organisasi Isi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Organisasi Isi Teks	Menentukan abstraksi	R1, R2, R3, R4, R5
	Menentukan orientasi	R1, R2, R3, R4, R5
	Menentukan komplikasi	R1, R2, R3, R4, R5
	Menentukan evaluasi	R1, R3, R4, R5
	Menentukan resolusi	R1, R2, R3, R4, R5

Menentukan abstraksi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks cerpen. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk membuat pembaca dapat menganalisis isi teks bacaan. Dalam ketepatan organisasi isi teks, pembaca diharapkan mampu menjawab secara terorganisir struktur dari teks cerpen yang dibaca. Abstraksi merupakan struktur cerpen, Kemendikbud (2014:14) dalam jurnal (Angraini dkk., 2018:35) menjelaskan bahwa abstraksi merupakan inti cerita yang bersifat opsional dalam cerpen. Sesuai penjelasan tersebut, maka menentukan abstraksi dapat dijadikan penilaian membaca teks cerpen.

Menentukan orientasi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks cerpen. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.

Selain itu, membaca juga bertujuan untuk mmebuah pembaca dapat menganalisi isi teks bacaa. Dalam ketepatan organisasi isi teks, pembaca diharapkan mampu menjawab secara terorganisir struktur dari teks cerpen yang dibaca. orientasi merupakan struktur cerpen, Kemendikbud (2014:14) dalam (Anggraini dkk., 2018:35) menjelaskan bahwa orientasi merupakan struktur cerpen yang berisi pengenalan latar cerita. Jadi menentukan orientasi dapat dijadikan penilaian membaca teks cerpen.

Menentukan komplikasi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan organisasi isi teks dalam materi teks deskripsi. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk membuat pembaca dapat menganalisi isi teks bacaa. Dalam ketepatan organisasi isi teks, pembaca diharapkan mampu menjawab secara terorganisir struktur dari teks cerpen yang dibaca. orientasi merupakan struktur cerpen, Kemendikbud (2014:14) dalam (Anggraini dkk., 2018:35) menjelaskan bahwa komplikasi merupakan sebuah tahap dalam cerpen yang berisi awal munculnya konflik, peningkatan konflik, hingga klimaks. Jadi menentukan komplikasi dapat dijadikan penilaian membaca teks cerpen.

Menentukan evaluasi merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ketepatan organisasi isi teks. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk membuat pembaca dapat menganalisis isi teks bacaan. Dalam ketepatan organisasi isi teks, pembaca diharapkan mampu menjawab secara terorganisir struktur dari teks cerpen yang dibaca. orientasi merupakan

struktur cerpen. Martiana dan Thafar(2019:303)berpendapat bahwa evaluasi adalah struktur konflik yang mengarah pada puncak permasalahan dan mulai sampai pada titik penyelesaian masalah. Jadi menentukan evaluasi dapat dijadikan penilaian membaca teks cerpen.

Menentukan resolusi merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ketepatan organisasi isi teks. Membaca bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk membuat pembaca dapat menganalisis isi teks bacaan. Dalam ketepatan organisasi isi teks, pembaca diharapkan mampu menjawab secara terorganisir struktur dari teks cerpen yang dibaca. orientasi merupakan struktur cerpen.Martiana dan Thafar(2019:303)berpendapat bahwa resolusi merupakan keadaan ketika konflik telah terpecahkan dan menemukan solusi penyelesaian. Jadi menentukan resolusi dapat dijadikan penilaian membaca teks cerpen.

4.2.2.3 Penilaian Pemahaman Bahasa dan Lambang Tulisan

Penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui tiga tema yaitu ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Pemahaman bahasa dan lambang tulisan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam menilai membaca yaitu bagaimana pembaca dalam memahami kata, struktur kalimat dan ejaan yang digunakan. Hal ini sesuai dengan tema ketepatan diksi yaitu pada sub tema penggunaan majas, penggunaan pronomina, pemilihan kosakata, kata ambigu, penggunaan konjungsi, dan pada tema ketepatan struktur kalimat pada sub tema kesesuaian gagasan, pola kalimat, bentuk kalimat. Kemudian pada tema ejaan dan tata tulis pada sub tema penggunaan huruf kapital,

pengucapan kata, intonasi, tanda baca, dan penggunaan EYD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman bahasan dan lambang tulisan menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.

a. Ketepatan Diksi

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketepatan diksi adalah ketepatan dalam menggunakan bahasa terkait dalam menggunakan sejumlah kosa kata secara baik yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat.

Penilaian membaca pada aspek ketepatan diksi dalam materi teks cerpen dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks cerpen kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk memahami dan menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks cerpen yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ketepatan diksi. Aspek ketepatan diksi yang dinilai guru kepada siswa terdapat lima aspek yaitu penggunaan majas, penggunaan pronomina, pemilihan kosa kata, kata ambigu,

dan penggunaan konjungsi. Agar lebih jelas mengenai aspek ketepatan diksi dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 28 Ketepatan Diksi Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Diksi	Penggunaan majas	R1, R2, R3, R4, R5
	Penggunaan pronomina	R1, R2, R3, R4, R5
	Pemilihan kosa kata	R1, R2, R4, R5
	Kata ambigu	R2, R3, R4, R5
	Penggunaan konjungsi	R3, R4

Penggunaan majas merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks cerpen. Majas sebagai sarana penceritaan yang dapat memberikan gambaran sehingga membuat pembaca dapat tertarik membaca. Wulandari dkk.(2015:2) menjelaskan bahwa majas adalah salah satu unsur pembangun nilai keindahan atau estetik dalam sebuah karya sastra. Anisyah dkk. (2018:79) juga berpendapat bahwa majas dikenal sebagai unsur instrinsik cerpen. Oleh karena itu, pembaca diharapkan mampu menguasai penggunaan majas yang tepat agar pendengar dapat memahami dengan baik. Jadi penggunaan majas dapat dijadikan sebagai indikator penilaian membaca pada teks cerpen.

Penggunaan pronomina merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ketepatan diksi. Muhyidin (2020:300) mengatakan bahwa pronomina merupakan kata ganti yang dipakai untuk menggantikan atau mengacu pada orang lain. Dalam teks cerpen menggunakan berbagai macam pronomina atau kata ganti. Pembaca diharapkan mampu untuk menggunakan pronomina dengan tepat. Jadi penggunaan pronomina dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

Pemilihan kosa kata merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks cerpen. Pembaca diharapkan untuk dapat memilih kosa kata yang tepat untuk disampaikan kepada pendengar, sehingga pendengar dapat memahami apa pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Hal ini didukung oleh pendapat Febrina dkk. (2013:85) yang menjelaskan bahwa kosa kata merupakan komponen bahasa yang memuat makna kata dan pemakaiannya dalam kalimat. Oleh karena itu pemilihan kosa kata dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

Kata ambigu merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks cerpen. Dalam membaca, pembaca diharapkan mampu untuk menggunakan kata yang tepat dan benar. Saat membaca, pembaca melisankan bacaan sehingga sering terjadi ambiguitas dalam menyampaikan kembali bacaan. Trismonto (2018:43) menjelaskan bahwa ambiguitas dalam komunikasi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun tertulis, keambiguan adalah kegandaan arti kalimat yang diucapkan pembicara sehingga dapat membingungkan pendengar. Ambiguitas dapat terjadi bila pembaca sulit menangkap kata atau kalimat yang dibaca. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk mampu mengenali kata yang ambigu agar menjadi pembaca yang baik. Jadi ambiguitas dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam teks cerpen.

Penggunaan Konjungsi merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan diksi dalam materi teks cerpen. Cerpen merupakan cerita yang mengutamakan kepaduan dan kelogisan antar kalimat, maka dari itu pembaca diharapkan mampu menggunakan konjungsi yang tepat. Sumarlam (2019:52) dalam (Hanif & Sumarlam, 2020:335) mengatakan bahwa konjungsi merupakan

salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Jadi penggunaan konjungsi dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

b. Ketepatan Struktur Kalimat

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ketepatan struktur kalimat adalah ketepatan dalam merangkai kalimat sesuai dengan bentuk dan pola kalimat yang tepat.

Penilaian membaca pada aspek ketepatan struktur kalimat dalam materi teks cerpen dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks cerpen kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks cerpen yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ketepatan struktur kalimat. Aspek ketepatan struktur kalimat yang dinilai guru kepada siswa terdapat tiga aspek yaitu kesesuaian gagasan, bentuk kalimat, dan pola kalimat. Agar lebih jelas mengenai aspek ketepatan struktur kalimat dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 29 Ketepatan Struktur Kalimat Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Struktur Kalimat	Kesesuaian gagasan	R1, R3, R4,
	Bentuk kalimat	R1, R2, R3, R4, R5
	Pola kalimat	R2, R4

Kesesuaian gagasan merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan struktur kalimat dalam materi teks cerpen. Dalam membaca, pembaca diharapkan mampu membaca sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh penulis. Amassang(2018:3) berpendapat bahwa gagasan merupakan ide atau pikiran seseorang yang biasanya dikembangkan dalam bentuk lisan atau tulisan. Saat membaca, pembaca dituntut untuk dapat membaca sesuai dengan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan kepada pendengar. Sesuai dengan hal tersebut, maka kesesuaian gagasan dapat dijadikan sebagai penilaian dalam membaca teks cerpen.

Bentuk kalimat merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan struktur kalimat dalam materi teks cerpen. Dalam memahami sebuah bacaan seorang pembaca harus mampu menguasai struktur kalimat dan memahami bentuk kalimat dengan baik sehingga dapat memahami isi dari bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat Supriyono(2014:14) yang mengatakan bahwa penguasaan struktur kalimat dalam membaca pemahaman merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap aturan-aturan, pemakaian istilah, atau analisis kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik itu mengenai bentuk kalimat maupun makna kalimat. Sesuai dengan hal itu, maka bentuk kalimat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

Pola kalimat merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ketepatan struktur kalimat dalam materi teks cerpen. Pembaca saat menuliskan kembali isi teks cerpen yang telah dibaca perlu untuk memperhatikan penggunaan pola kalimat yang benar. Suyanti dkk. (2017:85) berpendapat bahwa sebuah kalimat dapat ditelusuri dengan pola-pola kalimat. Penggunaan pola kalimat dapat diajarkan kepada siswa sehingga saat siswa membaca mereka dapat memahami penggunaan pola kalimat yang baik. Widjono dalam (Suyanti dkk., 2017:85) mengatakan bahwa pemahaman pola kalimat akan memudahkan pengguna bahasa dalam merangkai sebuah kalimat yang benar serta pola kalimat dapat menyederhanakan kalimat sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan pola kalimat dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

c. Ejaan dan Tata Tulis

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Ejaan dan tata tulis adalah cara melafalkan dan menuliskan huruf, kata, kalimat, dan tanda baca dengan tepat.

Penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks cerpen dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks cerpen kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks cerpen yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari ejaan dan tata tulis. Aspek ejaan dan tata tulis yang dinilai guru kepada siswa terdapat lima aspek yaitu penggunaan huruf kapital, pengucapan kata, intonasi, tanda baca, dan penggunaan EYD. Agar lebih jelas mengenai aspek ejaan dan tata tulis dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 30 Ejaan dan Tata Tulis Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan dan Tata Tulis	Penggunaan huruf kapital	R1, R4, R5
	Pengucapan kata	R1, R3, R4,
	Intonasi	R1, R5
	Tanda baca	R1, R2, R4, R5
	Penggunaan EYD	R2, R3, R5

Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks cerpen. Moeliono (1990: 362) dalam (Rahmaniyah, 2019:80) mengatakan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran besar dari huruf biasa yang digunakan sebagai huruf pertama, nama diri, dan sebagainya. Purnamasari dkk.(2020:15) mengatakan bahwa penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk. Pembaca diharapkan mampu memahami penggunaan huruf kapital yang benar. Oleh karena itu, penggunaan

huruf kapital dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

Pengucapan kata merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks cerpen. Pembaca diharapkan mampu mengucapkan kata yang tepat dalam membaca agar pendengar dapat memahami bacaan. Rahmanto dalam (Asnawi dkk., 2013:4) menjelaskan bahwa lafal adalah sebuah cara untuk mengucapkan bunyi bahasa dan mengatakan bahwa dalam membaca beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu pengucapan dalam setiap huruf, kata, atau kalimat harus jelas. Jadi pengucapan kata dapat dijadikan sebagai penilaian membaca teks cerpen.

Intonasi merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ejaan dan tata tulis. Dalam membaca cerpen, pembaca diharapkan dapat mampu menyesuaikan intonasi saat membacakan sebuah cerpen agar pendengar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sanusi dalam (Kurniawan dkk., 2018:95) berpendapat bahwa intonasi saat membaca perlu diperhatikan sesuai dengan maksud kalimat agar tidak monoton atau menjenuhkan. Seseuai dengan penjelasa tersebut, maka intonasi dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

Tanda baca merupakan salah satu indikator penilaian membaca dalam ejaan dan tata tulis pada materi tesk cerpen. Penggunaan tanda baca perlu diperhatikan dengan baik oleh pembaca agar apa yang disampaikan tepat dan jelas. Nurmawati dkk. (2006:136) mengatakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan bahasa tulis yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman orang terhadap apa yang dimaksud. Hal ini juga

didukung oleh pendapat Hebingadil (2019:32) yang mengatakan bahwa tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan penulis. Oleh karena itu penggunaan tanda baca perlu untuk diajarkan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan penggunaan tanda baca dengan benar. Jadi penggunaan tanda baca dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

Penggunaan EYD merupakan salah satu indikator penilaian membaca pada ejaan dan tata tulis dalam materi teks cerpen. Lamuddin (2017) dalam (Ernis, 2020:37) mengatakan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan mengenai cara menuliskan bahasa dengan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Seorang pembaca yang baik harus mampu memperhatikan penggunaan ejaan, terlebih lagi dapat memahami penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan baik dan tepat. Sejalan dengan itu, Ningsih (2007) dalam (Ernis, 2020:37) mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dapat dijadikan sebagai penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

4.2.2.4 Penilaian Pemahaman Kritis

Penilaian pemahaman kritis pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui tema kebermaknaan penuturan yaitu pada sub tema menyimpulkan cerpen dan ketepatan pengucapan. Pemahaman kritis merupakan pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian pribadi, dan kebenaran apa yang dibaca serta menuntut siswa untuk mampu menyimpulkan apa yang dibaca. Hal ini sesuai dengan sub tema yaitu

menyimpulkan cerpen dan ketepatan pengucapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman kritis menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.

a. Kebermaknaan Penuturan

Konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen menekankan pada aspek pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruh aspek-aspek tersebut merupakan unsur penting untuk menilai membaca siswa dalam materi teks deskripsi. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro dalam (Iswari & Nurman, 2018: 176) yang mengatakan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari tujuh aspek yaitu pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Kebermaknaan penuturan adalah menyampaikan kembali isi wacana sesuai dengan teks wacana yang telah dibaca.

Penilaian membaca pada aspek kebermaknaan penuturan dalam materi teks cerpen dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca sebuah teks cerpen kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali atau menuliskan kembali pemahamannya dalam memahami teks cerpen yang telah siswa baca dan menilai jawaban siswa dari kebermaknaan penuturan. Aspek kebermaknaan penuturan dalam materi teks deskripsi terdapat dua aspek yaitu menyimpulkan cerpen dan ketepatan pengucapan. Agar lebih jelas mengenai aspek kebermaknaan penuturan dapat digambarkan dengan data sebagai berikut.

Tabel 31 Kebermaknaan Penuturan Teks Cerpen

Tema	Sub Tema	Responden
Kebermaknaan Penuturan	Menyimpulkan cerpen	R1, R3, R4,
	Ketepatan Pengucapan	R4, R5

Menyimpulkan cerpen merupakan salah satu aspek penilaian membaca pada kebermaknaan penuturan dalam materi teks cerpen. Menyimpulkan sangat penting untuk siswa karena pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat memahami isi teks cerpen serta mampu menyimpulkan cerpen yang telah dibaca. Hal ini didukung oleh pendapat Rahim (2008) dalam (Khasanah & Cahyani, 2016:170) yang mengatakan bahwa siswa diharapkan mampu menyimpulkan dengan cara menyebutkan fakta atau informasi yang terdapat dalam wacana serta simpulan sesuai dengan fakta atau informasi pendukung. Maka dari itu, menyimpulkan cerpen dapat dijadikan sebagai penilaian membaca.

Ketepatan pengucapan merupakan salah satu aspek penilaian membaca pada kebermaknaan penuturan dalam materi teks cerpen. Ketika membaca, pembaca diharapkan untuk dapat mengucapkan kata dan kalimat yang tepat sesuai dengan teks bacaan agar mudah dipahami oleh pendengar. Sejalan dengan itu, Lathifah dkk.(2017:175) berpendapat bahwa ketepatan pengucapan dalam sebuah tuturan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi makna yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu, ketepatan pengucapan dapat dijadikan penilaian membaca dalam materi teks cerpen.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru) dapat disimpulkan konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebagai berikut.

1. Konstruksi penilaian membaca dalam materi teks deskripsi

Konstruksi Penilaian membaca dalam materi teks deskripsi kelas VII semester ganjil diperoleh melalui tujuh tema dan 24 sub tema. Tujuh tema tersebut kemudian ditarik kembali berdasarkan sub tema dan memunculkan makna didalamnya. Makna yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian pemahaman literal pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui tema pemahaman isi teks pada sub tema pemahaman objek dan pemahaman isi kandungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman literal menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deksripsi.
- b. Penilaian pemahaman Interpretatif pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui dua tema yaitu pemahaman isi teks dan ketepatan organisasi isi teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman interpretatif menjadi

permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deksripsi.

- c. Penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui tiga tema yaitu ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman bahasan dan lambang tulisa menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deksripsi.
- d. Penilaian pemahaman kritis pada konstruksi penilaian membaca teks deskripsi kelas VII semester ganjil dimaknai melalui tema kebermaknaan penuturan yaitu pada sub tema memaknai kata dan menyimpulkan isi teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman kritis menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks deksripsi.

2. Konstruksi penilaian membaca dalam materi teks cerpen

Konstruksi Penilaian membaca dalam materi teks cerpen kelas IX semester ganjil diperoleh melalui tujuh tema dan 28 sub tema. Tujuh tema tersebut kemudian ditarik kembali berdasarkan sub tema dan memunculkan makna didalamnya. Makna yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian pemahaman literal pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui tema pemahaman isi teks pada sub tema menentukan sub tema dan menentukan amanat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman literal menjadi

permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.

- b. Penilaian pemahaman Interpretatif pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui dua tema yaitu pemahaman isi teks dan ketepatan organisasi isi teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman interpretatif menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.
- c. Penilaian pemahaman bahasa dan lambang tulisan pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui tiga tema yaitu ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman bahasan dan lambang tulisan menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.
- d. Penilaian pemahaman kritis pada konstruksi penilaian membaca teks cerpen kelas IX semester ganjil dimaknai melalui tema kebermaknaan penuturan yaitu pada sub tema menyimpulkan cerpen dan ketepatan pengucapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pemahaman kritis menjadi permaknaan yang melekat pada konstruksi penilaian membaca pada materi teks cerpen.

5.2 Implikasi

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, perlu adanya implikasi sebagai berikut:

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bisa digunakan untuk penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai konstruksi penilaian membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

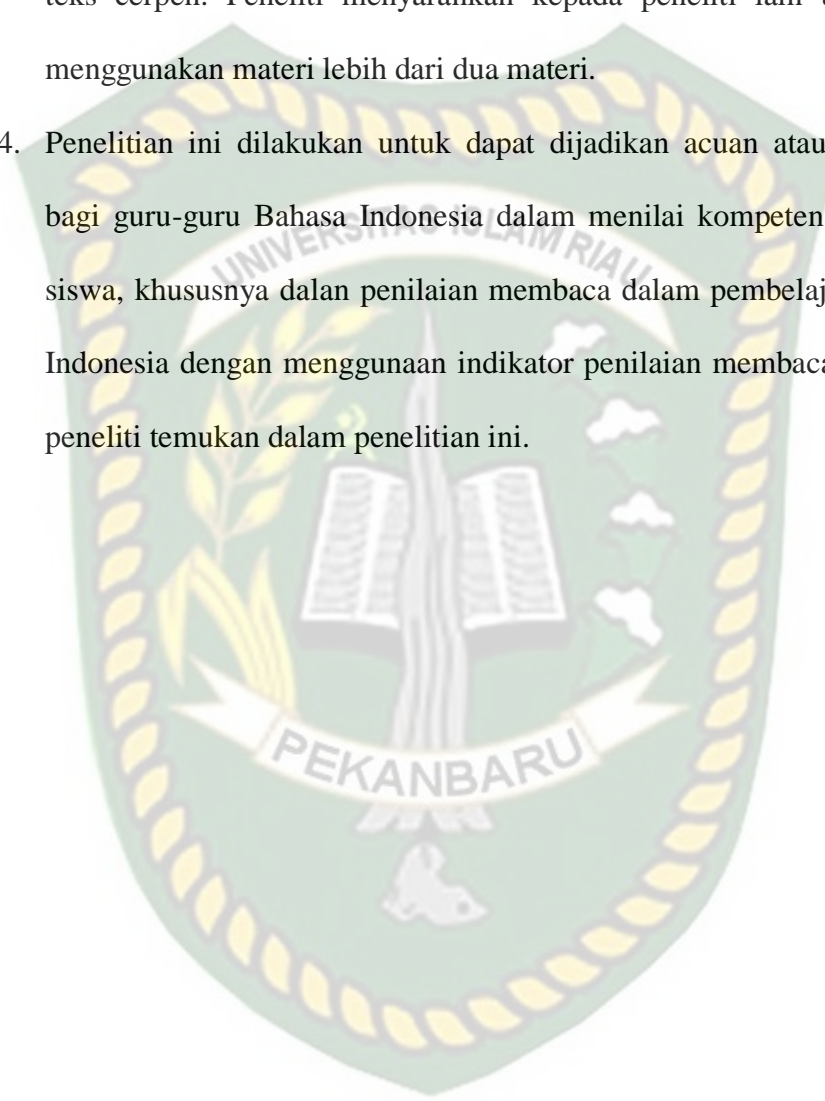
5.3 Rekomendasi

Konsep dari penelitian ini adalah membangun penilaian membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan beberapa rekomendasi yang diberikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau daftar pustaka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian seperti ini, dalam melakukan penelitian kepada guru-guru bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 informan yaitu guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota

Pekanbaru. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat memperoleh informan data yang lebih banyak lagi.

3. Penelitian ini menggunakan dua materi, yaitu materi teks deskripsi dan teks cerpen. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat menggunakan materi lebih dari dua materi.
4. Penelitian ini dilakukan untuk dapat dijadikan acuan atau bahan ajar bagi guru-guru Bahasa Indonesia dalam menilai kompetensi membaca siswa, khususnya dalam penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan indikator penilaian membaca yang telah peneliti temukan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 164–178.
- Amassang, D. (2018). Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–11.
- Anggraini, A., Tressyalina, & Noveria, E. (2018). *Karakteristik Struktur dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh*. Universitas Negeri Padang.
- Anisyah, F., Gani, E., & Tamsin, A. C. (2018). *Penggunaan Majas Dalam Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh*. Univeristas Negeri Padang.
- Anshori, D. S. (2019). Pengembangan Evaluasi Berbasis Penalaran dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Menengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastran Indonesia*, 4(2), 129–143.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran (Ke-2)*. Remaja Rosdakarya.
- Asnawi, Sugiyono, & Uliyanti, E. (2013). Peningkatan kemampuan Membaca Nyaring Teks Dengan Metode Demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 53(9), 1689–1699.
- Astuti, P. B. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Gangguan Intelektual Ringan Dengan Menggunakan Metode Klose. *Prespektif Ilmu Pendidikan*, 25.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Pertama)*. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2006). *Model Penilaian Kelas*.
- Depdiknas. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuanda, D. (2010). Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- Djungmingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia:Teori dan Penerapannya* (A. Mahmudin (ed.); keempat). Badan Penerbit Univesits Negeri Makasar.
- Ernis, P. (2020). Kesalahan Penggunaan EYD Terhadap Paragraf Eksposisi. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 31–38.
- Febrina, L., Ermanto, & Basri, I. (2013). Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(1), 80–93.

- Fitrianita, D., Ramadhan, S., & Tressyalina. (2017). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 102–109.
- Habib, M. (2016). *Assessment of Reading Comprehension*. 8(1), 125–147.
- Hamid, F. (2013). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta*, 1(1), 1–15.
- Handayani, S. A. (2020). Humaniora Dan Era Disrupsi. *Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis*, 1(1), 19–30.
- Hanif, A., & Sumarlam. (2020). Penggunaan Konjungsi Dalam Cerita Pendek Pilihan Kompas Karya Seno Gumira Ajidarma. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*, 334–342.
- Hebingadil, C. N. M. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Tugas Harian Siswa Kelas X SMA Katolik Santo Andreas Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 31–38.
- Iswari, M., & Nurman, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Teknik Scanning Dalam Layanan Bimbingan Konseling. *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS)*, 174–179.
- Kartika, M. P. (2018). Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 58–72.
- Khairiah, C. Y. dan T. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 29–37.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(4), 161–175.
- Khoiriyah, S. U. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Dan Menemukan Gagasan Utama Dalam Teks Melalui Media Surat Kabar Siswa Kelas VII G Di MTs N Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Sosial*, 16(1), 1–17.
- Kurniawan, D., Agustina, E. S., & Rusminto, N. (2018). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan Oleh. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran)*, November, 1–8.
- Lathifah, F., Syihabuddin, & Al Farisi, M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174–184.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan

dan Pengembangan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(02).

Lusita, J., & Emidar. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 113–120.

Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (enam). Rineka Cipta.

Martiana, N., & Thafar, H. E. (2019). *Karakteristik Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang*. Universitas Negeri Padang.

Masitoh, T. (2018). Analisis Ketepatan Penggunaan Imbuhan Ke-An dan Imbuhan Di- Pada Larangan Eksposisi. *Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 31–38.

Muhyidin, A. (2020). Kajian Pronomina Persona Dalam Cerpen Kesetiaan Itu dan Implikasi Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Jurnal Aksara*, 32(2), 299–311.

Munirah dan Hardian. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78.

Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (U. A. Kurniati (ed.); pertama). Prestasi Pustaka.

Novia, T. dan H. (2017). *Korelasi Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang*. 3(September), 242–248.

Nurfidah. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 98–101.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (pertama). BPFE-YOGYAKARTA.

Nurjanah. (2014). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 290–313.

Nurmawati, Barsandji, S., & Muhsin. (2006). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik , Koma , dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 132–146.

Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23.

- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 60–69.
- Rahmaniyah, R. (2019). Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi Dan Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Parigi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 79–86.
- Rahmawati, D., & N, D. L. (2017). Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak. *Jurnal Lingua*, 13(1), 89–99.
- Riana. (2009). *Peningatan Keterampilan Pelafalan Kata-Kata Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta PEMDA 1 Nias*.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, 1(16), 1–16.
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (kedua, p. 298+xii). Kencana Prenada Media Group.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Charlina. (2020). Developing indonesian language learning assessments: Strengthening the personal competence and islamic psychosocial of teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1079–1087.
- Supriyono. (2014). *Optimalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Peningkatan Penguasaan Struktur Kalimat*. FKIP Universitas Terbuka.
- Susilawaty, & Anwar, K. (2014). Implementasi Model Cooperative Integrated (TGT) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(1), 179–186.
- Suyanti, L., Supadi, & Sugiyati, M. S. (n.d.). Pola Kalimat Tunggal Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Korpus*, 1(1), 83–88.
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional Madrasah teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 65–78.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Trismonto. (2018). Ambiguitas dalam bahasa indonesia. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 04(1), 42–48.

- Uno, Hamzah B dan Koni, S. (2014). *Assessment Pembelajaran* (D. Ispurwanti (ed.); pertama). Bumi Aksara.
- Wardi, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Melalui Metode Analisis Sintesis Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 3 Sikur. *ESISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 62–74.
- Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2015). Majas Dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya Di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran)*, 1–10.
- Yulisna, R. (2017). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 72–83.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (pertama). Kencana.